

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS DALAM
PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUM PERUMNAS
REGIONAL 1 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

Nama : MUHAMMAD RIZKI FIKRI
NPM : 1505170082
Program Studi : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 12 Agustus 2020, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : MUHAMMAD RIZKI HIKRI
NPM : 1605170082
Prodi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS DALAM PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUM PERUMNAS REGIONAL 1 MEDAN

Dinyatakan : (B) Lulus dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

PANDAPOTAN RITONGA, SE., M.Si

SITI AISYAH SIREGAR, SE., M.AK

Pembimbing

SUKMARESMANA, SE., M.Si

Panitia Ujian

Ketua
Dekan

Sekretaris
Wakil Dekan I

H. JANURI, SE, MM., M.Si

ADE GUNAWAN, SE., M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : MUHAMMAD RIZKI FIKRI
N.P.M : 1505170082
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO
PROFITABILITAS DALAM PENILAIAN KINERJA
KEUANGAN PERUM PERUMNAS REGIONAL I
MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2020

Pembimbing Skripsi

(SUKMA ESMANA, SE, M.Si)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(H. ANURI, S.E., M.M., M.Si.)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : MUHAMMAD RIZKI FIKRI
N.P.M : 1505170082
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Penelitian : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS DALAM PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUM PERUMNAS REGIONAL 1 MEDAN

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
12/2 2020	Seluruh part pembahasan khusus rasio ditubuhkan dan pembahasan ditentukan dan referensi teori		
5/3 2020	Perbaikan pembahasan		

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Pembimbing Skripsi

(SUKMA LESMANA SE., M.SI.)

Medan, Februari 2020
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

(FITRIANI SARAGIH, S.E., M.SI.)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Muhammad Rizki Fikri
NPM : 1905170082
Konsentrasi : KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 10, MARET 2020

Pembuat Pernyataan



Muhammad Rizki Fikri

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

Abstrak

Muhammad Rizki Fikri. 1505170082. Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas dalam Penilaian Kinerja Keuangan Perum Perumnas Regional I Medan. Medan. Skripsi. 2020

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis penyebab rasio likuiditas dan rasio profitabilitas mengalami penurunan, serta menganalisis kinerja keuangan pada Perum Perumnas Regional I Medan. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah penekatan deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian rasio likuiditas mengalami penurunan dikarenakan besarnya hutang lancar dibandingkan kas dan setara kas. Rasio profitabilitas mengalami penurunan dikarenakan turunnya keuntungan yang disebabkan perusahaan tidak mampu dalam mengoptimalkan penjualan dan penghagaan atas seluruh aktiva dan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dilihat dari rasio likuiditas dinilai kurang baik pada tahun 2014-2018 karena besarnya hutang lancar dibandingkan kas perusahaan, sehingga perusahaan tidak mampu melunasi kewajibannya. Kinerja keuangan dilihat dari rasio profitabilitas dinilai kurang baik pada tahun 2014-2017 karena menurunnya penjualan perusahaan, rendahnya kemampuan dalam mengelola modal dan ekuitas perusahaan yang mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian.

Kata Kunci: Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, kinerja keuangan, kas, hutang lancar, penjualan, ekuitas

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr.wb

Segala puji dan syukur, hanya di tunjukkan kehadiran Allah SWT, hanya karena rahmat, dan kehadiran-nya lah penulis memiliki kemauan, kemampuan dan kesempatan serta kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Adapun judul dari skripsi ini adalah “Analisis rasio likuiditas dan profitabilitas dalam penilaian kinerja keuangan perum perumnas regional 1 medan”

Skripsi ini merupakan persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan program Strata 1 (S1) di fakultas Ekonomi dan Bisnis .Jurusan A sarjana Akuntansi (S.,AK) . dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan dari berbagai pihak baik teman keluarga serta dosen pembimbing.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas berkah, rahmat, hidayah dan nikmat yang telah diberikan- Nya kepada penulis serta Rasullah SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang kaya ilmu pengetahuan. Dan teristimewa untuk Ayahanda Syamsuri dan Ibunda Latifah hanum lubis dan Abang Muhammad nazri akbar dan Kakak Nurul azmi dan seluruh keluarga besar yang selalu menjadi semangat dalam hidup penulis dan selama ini senantiasa memberikan perhatian dan kasih sayang yang tulus serta doa maupun dukungannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan dan menyusun Skripsi ini untuk mendapatkan gelar sarjana nantinya dan penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya

kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
2. Bapak H. Januri. SE.,M.M.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
3. Bapak Ade Gunawan SE.,M,Si, selaku PD I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung.,SE.,M.Si selaku PD III Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
5. Ibu Fitriani Saragih, SE, M,Si, Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
6. Ibu Zulia Hanum, SE, M,Si selaku Sekretaris Jurusan Progam Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
7. Bapak Sukma Lesmana SE., Msi, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang banyak membantu penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini
8. Bapak dan ibu dosen serta pegawai-pegawai yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang ada di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

9. Bapak Pimpinan Perum Perumnas Regional 1 Medan, beserta seluruh pegawai yang telah memberikan kesempatan riset kepada penulis, dan juga banyak membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
10. Dan kepada seluruh teman-teman seperjuangan yang selalu ada di saat susah maupun senang, Lily Anggraini, Isma Afriani Siregar, Andre Pratama S.ak, Ali Ahsanul Arif Ritonga, Riky Yudhistira, Putra Bintang Kurnia dan teman-teman yang lain dan tak bisa di sebutkan satu-persatu terima kasih atas semangat, dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini belum sempurna baik penulisan maupun isi karena keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca untuk menyempurnakan isi Skripsi ini. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan kiranya ALLAH SWT senantiasa selalu melimpahkan rahmat dan karunia- Nya untuk kita semua. Semoga seluruh bantuan dan budi yang telah diberikan kepada penulis akan senantiasa mendapatkan dari ALLAH SWT. Amin Yaa Robbal Alamin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, April 2020

Penulis ..

MUHAMMAD RIZKI FIKRI

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teori.....	11
1. Kinerja Keuangan	11
a. Pengertian Kinerja Keuangan	11
b. Manfaat Penelitian Kinerja Keuangan	12
c. Pengukuran Kinerja Keuangan	13
2. Analisis Laporan Keuangan	13
a. Pengertian Laporan Keuangan	13
b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan	14
c. Metode Analisis Laporan Keuangan	15

d. Jenis Analisis Rasio Keuangan	16
3. Rasio Likuiditas	18
a. Pengertian Rasio Likuiditas.....	18
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas	19
c. Jenis- Jenis Rasio Likuiditas	20
4. Rasio Profitabilitas.....	21
a. Pengertian Rasio Profitabilitas	21
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas.....	21
c. Jenis- Jenis Rasio Profitabilitas.....	22
5. Kinerja Perusahaan	24
a. Pengertian Kinerja Keuangan Perusahaan.....	24
b. Kinerja Keuangan Perusahaan	26
6. Penelitian Terdahulu	27
B. Kerangka Berfikir	30

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	32
B. Definisi Operasional Variabel.....	32
C. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian.....	34
D. Jenis dan Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisa Data	35

BAB IV : HASIL PENELETIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	37
1. Diskripsi Data	37

2. Analisis Data.....	38
B. Pembahasan	46

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	52
B. Saran	53

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pengukuran Kinerja Keuangan dengan Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas pada Perum Perumnas Regional I Medan Tahun 2014 – 2018	5
Tabel 1.2 Tabel terdahulu.....	27
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	34
Tabel 4.1 Laporan Keuangan pada perum perumnas regional 1 medan tahun 2014-2018	37
Tabel 4.2 Laporan Keuangan pada perum perumnas regional 1 medan tahun 2014-2018	38
Tabel 4.3 Rasio Kas Perum Perumnas Regional 1 Medan Tahun 2014-2014.....	40
Tabel 4.4 ROI perum perumnas regional 1 medan tahun 2014-2014.....	42
Tabel 4.5 ROE perum perumnas regional 1 medan tahun 2014-2014.....	44
Tabel 4.6 Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Analisa Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Pada Perum Perumnas Regional 1 Medan Tahun 2014-2018	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	31
-----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ketatnya persaingan antar perusahaan membuat perusahaan berlomba – lomba untuk meningkatkan kemampuannya, baik di bidang pemasaran, operasional, sumber daya manusia, bahkan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan melaporkan hasil atau prestasi yang diperoleh perusahaan setiap periode tertentu. Perusahaan besar dan perusahaan kecil yang menghasilkan profit maupun non profit akan mempunyai perhatian yang cukup besar terhadap keuangan perusahaan tersebut. Keberhasilan maupun kegagalan dalam usahanya hampir sebagian ditentukan oleh keputusan keuangan perusahaan. Dengan kata lain masalah yang timbul dalam setiap perusahaan berimplikasi terhadap bidang keuangan.

Dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dapat kita lihat melalui laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan terdiri dari laporan laba rugi, laporan neraca, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan. Laporan laba rugi adalah suatu laporan keuangan yang menjelaskan tentang kinerja keuangan suatu perusahaan apakah perusahaan memperoleh laba atau bahkan mengalami kerugian. Laporan neraca adalah suatu laporan yang menyajikan tentang aset, kewajiban, modal perusahaan guna untuk mengetahui kondisi perusahaan tersebut. Laporan arus kas adalah suatu laporan yang menyajikan aliran keuangan masuk dan keluar perusahaan. Laporan perubahan posisi keuangan adalah suatu laporan yang menyajikan unsur laba rugi dan perubahan unsur neraca pada perusahaan. Laporan keuangan ini juga sangat

penting untuk menilai dan memprediksi prestasi serta kondisi ekonomis perusahaan di masa yang akan datang.

Laporan keuangan memberikan informasi yang bersifat baku, standard serta bertujuan untuk melayani semua pihak. Laporan keuangan memiliki perbedaan dan referensi terhadap suatu informasi. Pemakaian informasi tersebut mengandung berbagai hal yang menimbulkan keterbatasan dan kelemahan tersendiri. Untuk tidak terjebak dalam masalah ini penggunaan laporan menggali informasi yang sangat luas serta perlu dilakukan analisis laporan keuangan yang bertujuan agar dapat memperluas dan mempertajam informasi yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan.

Menurut (Jumingan, 2011, hal, 78) menyatakan bahwa “ Mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu”. Kemudian setiap hasil rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan. Menurut (Subramanyam, 2010, hal, 44) Menyatakan bahwa “Rasio dapat diklarifikasikan menjadi lima tipe berikut ini yaitu : rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio ukuran pasar”.

Menurut (Kasmir, 2012, hal, 129) adalah : “rasio likuiditas merupakan yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek”. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang jatuh tempo.

Ada beberapa alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. Menurut (Kasmir, 2012, hal, 134) menyatakan likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio lancar, rasio sangat lancar, rasio kas, rasio perputaran kas, dan *inventory to net working capital*.

Menurut (Sartono, 2010, hal, 116) rasio likuiditas yang utama adalah rasio lancar (*current ratio*) yang dihitung dengan membagi asset lancar dengan kewajiban lancar, dimana rasio lancar (*current ratio*) yang semakin tinggi berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek.

Menurut (Kasmir, 2012, hal, 135) rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur berapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Rasio kas merupakan perbandingan antara kas dengan total hutang lancar. Atau dapat juga dihitung dengan mengikutsertakan surat-surat. Perusahaan dalam mengukur tingkat keuntungan atas pengelolaan aktiva yang dimilikinya dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Menurut (Munawir, 2010, hal, 147) “Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, dan dapat mengukur kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin besar tingkat keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan, sebaliknya bila profitabilitas perusahaan mengalami penurunan, maka tujuan perusahaan tidak tercapai”.

Ada beberapa alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, menurut (Lukman, 2009, hal, 61) menyatakan bahwa jenis rasio profitabilitas antara lain: *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Investment (ROI)* dan *Return On Equity (ROE)*. Dalam penelitian ini

profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI).

Menurut (Darsono dan Ashari, 2010, hal, 56) *Net Profit Margin* adalah salah satu rasio Profitabilitas. Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan, semakin tinggi *Net Profit Margin* semakin baik karena karena laba akan semakin besar.

Menurut (Sudana, 2011, hal, 22) menyatakan bahwa ROI menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROI, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bias dihasilkan laba yang besar, dan sebaliknya.

Menurut (Harahap, 2015, hal, 305) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran yang dilakukan dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun preferen) atas modal yang mereka investasikan dalam perusahaan. ROE yang tinggi mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Akan tetapi, jika perusahaan tersebut telah memilih untuk meningkatkan utang yang tinggi berdasarkan standar, ROE yang tinggi hanyalah merupakan hasil dari asumsi resiko keuangan yang berlebihan.

Perumnas Regional 1 Medan melakukan pengukuran kinerja dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Adapun data rasio keuangan perusahaan pada tahun 2014 sampai tahun 2018 sebagai berikut.

TABEL 1.1

Pengukuran Kinerja Keuangan dengan Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas pada Perum Perumnas Regional I Medan Tahun 2015 – 2019

Keterangan	2015	2016	2017	2018	2019
Rasio likuiditas					
Rasio Kas	6,54%	0,18%	0,14%	0,03%	0,02%
Rasio profitabilitas					
ROI	1%	15,6%	4,49%	30,3%	0,01%
ROE	1,19%	13,32%	1,92%	22,1%	0,01%

Sumber : Laporan Keuangan Perumnas Regional 1 Medan (data sekunderdiolah).

Berdasarkan dari tabel diatas rasio likuiditas diukur dengan menggunakan rasio kas. Rasio kas pada tahun 2015 – 2019 mengalami penurunan yang berarti dilihat perbandingan antara arus kas dengan kewajiban perusahaan harus setara atau sebanding yang artinya semakin besar kas dibandingkan hutang maka perusahaan semakin baik.

Menurut Riyanto (2008) menyatakan bahwa suatu perusahaan yang mempunyai alat-alat *likuid* sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban yang segera harus terpenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut *likuid*, dan sebaliknya apabila suatu perusahaan tidak mempunyai alat-alat *likuid* yang cukup untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus terpenuhi dikatakan perusahaan tersebut *insolvable*.

Sedangkan untuk profitabilitas perusahaan diukur dengan menggunakan ROI dan ROE. ROI pada tahun 2015 – 2016 mengalami peningkatan yang berarti perusahaan tersebut mengalami kenaikan investasi. Sedangkan pada tahun 2017 ROI mengalami penurunan kembali, Kemudian di tahun 2018 ROI kembali mengalami peningkatan yang artinya perusahaan tersebut memiliki kemampuan kas yang lebih besar dibandingkan dengan kewajiban yang harus dibayar perusahaan setiap periode, dan di tahun 2019 ROI mengalami penurunan yang sangat signifikan hal ini disebabkan perusahaan kurang efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam operasional perusahaan. Sedangkan ROE pada tahun 2015 – 2019 mengalami fluktuasi yang artinya perusahaan tersebut mengalami kenaikan dan penurunan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri setiap tahunnya.

Menurut Munawir (2010) menyatakan “Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan atas penjualan, sebaliknya bila profitabilitas perusahaan mengalami penurunan, maka tujuan perusahaan tidak tercapai”.

Untuk mengukur tingkat kinerja keuangan perusahaan atas kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan, dapat diukur dengan menggunakan rasio likuiditas, sedangkan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dapat dilakukan menggunakan rasio profitabilitas.

Menurut Munawir (2010) menyatakan bahwa “Mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dapat dilakukan dengan perbandingan yang dinyatakan dalam rasio”.

Rasio likuiditas dan rasio profitabilitas ini sangat baik bagi pihak dalam dan luar perusahaan karena bertujuan untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan dimasa lalu, saat ini dan dimasa yang akan datang. Hasil pengukuran dapat dijadikan alat evaluasi kinerja bagi manajemen. Berdasarkan dari penelitian sebelumnya. Peneliti Dessie Handayani (2013) dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam mengelola keuangannya bahwa kinerja perusahaan dalam mengelolah keuangannya ditinjau dari rasio profitabilitasnya belum cukup stabil dan efisien untuk menjalankan kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Dan perbedaan dari penelitian terdahulu dilihat dari pengukuran rasionya, dimana peneliti terdahulu hanya meneliti rasio profitabilitas.

Berdasarkan uraian diatas sangat penting pengukuran terhadap kinerja keuangan yang dilakukan dengan perhitungan terhadap rasio likuiditas dan rasio profitabilitas, penulis tertarik untuk mengambil judul **“Penilaian Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perumnas Regional 1 Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah adalah :

1. Rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan rasio kas setiap tahun mengalami penurunan.
2. Rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROI (*Return On Investment*) dan ROE (*Return On Equity*) setiap tahun mengalami fluktuasi.

c. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas penulis membatasi masalah tentang Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas. Rasio Likuiditas diantaranya terdiri dari Rasio Kas. Rasio Profitabilitas diantaranya terdiri dari ROI (*Return On Investment*) dan ROE (*Return On Equity*).

Rumusan Masalah

1. Apakah yang menyebabkan rasio likuiditas mengalami penurunan di setiap tahun pada Perum Perumnas Regional 1 Medan ?
2. Apakah yang menyebabkan rasio profitabilitas di setiap tahun mengalami fluktuasi pada Perum Perumnas Regional 1 Medan?
3. Bagaimana rasio likuiditas dan rasio profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan pada Perum Perumnas Regional 1 Medan ?

a. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis penyebab rasio likuiditas mengalami penurunan pada Perum Perumnas Regional 1 Medan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis penyebab rasio profitabilitas mengalami fluktuasi di setiap tahunnya Perum Perumnas Regional 1 Medan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan Perumnas Regional 1 Medan dengan menggunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan memberikan tambahan pengetahuan dalam mengukur kinerja berdasarkan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.

2. Manfaat Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi manajemen perusahaan dalam mengevaluasi kinerja keuangan pada perusahaan yang dijadikan pedoman dalam pengelolaan, pengambil keputusan dan dapat memberikan input bermanfaat bagi pengembangan perusahaan masa ini dan masa yang akan datang.

3. Manfaat Bagi Akademis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadikan penambahan pengetahuan mengenai kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang masalah yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang dilaksanakan pada periode tertentu. Menurut (Mulyadi, 2010, hal, 416) “penilaian kinerja keuangan adalah penentuan dalam secara periodik efektivitas operasional, suatu organisasi, bagian organisasi dan keuangannya berdasarkan sasaran, standart dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya”.

Dalam mengukur keberhasilan perusahaan, maka diperlukan pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Menurut (Fahmi, 2012 hal, 2) menyatakan bahwa “kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Kinerja keuangan merupakan pengakuan pendapatan dan pengaitan biaya menghasilkan angka laba yang lebih unggul dibandingkan arus kas untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Menurut (Subramanyam, 2010, hal, 101) menyatakan bahwa “pengakuan pendapatan memastikan bahwa semua pendapatan yang dihasilkan dalam suatu periode telah diakui. Pengaitan memastikan bahwa beban yang dicatat pada suatu periode hanya beban yang terkait dengan periode tersebut”.

Menurut IAI (2009) kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat menghasilkan prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standard dan tujuan yang telah di tetapkan.

Analisa keuangan melibatkan penilaian terhadap keadaan di masa lalu, sekarang dan yang akan datang. Tujuannya adalah untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam kinerja keuangan perusahaan yang dapat menyebabkan masalah-masalah dimasa yang akan datang dan untuk menentukan kekuatan-kekuatan perusahaan yang dapat di andalkan. Menurut (Mulyadi 2010, hal, 416) “Penilaian kinerja keuangan adalah penentuan dalam secara periodik evektifitas operasional, suatu organisasi, bagian organisasi, dan keuangannya berdasarkan sasaran, standart dan kriteria yang telah di tetapkan sebelumnya”.

b. Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan

Tujuan perusahaan yang berada pada masa yang akan datang penuh ketidakpastian tersebut adalah menilai kinerja keuangan dan kemudian digunakan sebagai alat untuk memprediksi dan alat untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan, manajemen juga dapat melihat persentasi kerjanya sendiri dimungkinkan memperbaiki kelemahan atau meningkatkan peroduktivitasnya.

Selain itu (Mulyadi, 2010, hal, 417) menyatakan penilaian kinerja keuangan dimanfaatkan oleh manajemen untuk :

- 1) Mengelola operasi orang secara efektif dan efisien secara maksimum.
- 2) Membantu dalam pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan keuangan.
- 3) Menyediakan suatu dasar bagi perusahaan untuk menentukan kondisi keuangan yang di harapkan dimasa mendatang.

c. Pengukuran kinerja keuangan

Pengukuran kinerja dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui dan melakukan perbaikan diatas kegiatan oprasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis.

2. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk membedakan laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya, dan juga menelaah masing-masing dari unsur tersebut dan hubungan masing-masing unsur dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Menurut (Munawir, 2010, hal, 35) yang menyatakan bahwa :

“Analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecendrungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.”

Sedangan analisis laporan keuangan Menurut (Harahap, 2015, hal, 190), yang menyatakan bahwa :

“Analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.”

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan serta kecenderungannya terdapat dalam suatu laporan keuangan, sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Setelah laporan keuangan dibuat, maka perlu dilakukan penganalisisan terhadap laporan keuangan, karena menganalisis laporan keuangan bertujuan untuk melihat tingkat keberhasilan dari suatu perusahaan. Menurut (Kasmir, 2012, hal, 68) Analisis laporan keuangan yang dilakukan dimaksud untuk menambah data dari informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan. Adapun tujuan dari analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekuarangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan.
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau tidak.

- 6) Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

c. Metode Analisis Laporan Keuangan

Dalam melakukan penganalisisan terhadap laporan keuangan, ada berbagai metode dalam menganalisisnya. Menurut (Kasmir, 2012, hal, 69) terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang bias dipakai, yaitu :

- 1) Analisis Vertikal (Statis)
Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap suatu periode laporan keuangan saja. Analisis ini dilakukan antara pos-pos yang ada dalam satu periode.
- 2) Analisis Horizontal (Dinamis)
Analisis yang merupakan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan dilihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu dengan yang lain.

Adapun jenis-jenis analisa laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan :

- 1) Analisis perbandingan antara laporan keuangan yaitu analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan yang lebih dari satu periode.
- 2) Analisis *Trend* yaitu analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu, dimana persentase ini dilakukan dari periode ke periode sehingga akan terlihat apakah perusahaan mengalami perubahan tersebut yang akan dihitung dalam persentase.
- 3) Analisis persentase per komponen yaitu analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun dalam laporan laba rugi.

- 4) Analisis sumber dan penggunaan dana yaitu analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan dana dalam suatu periode.
- 5) Analisis sumber dan penggunaan kas yaitu analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber kas dan penggunaan uang kas dalam suatu periode

d. Jenis Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan dapat dilakukan dengan pengukuran terhadap rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas. Menurut (Kasmir, 2012, hal, 70) yang menyatakan bahwa ada tiga aspek penting dalam menganalisa keuangan perusahaan yaitu :

- 1) Likuiditas, kemampuan perusahaan dalam memenuhi jangka pendeknya yang dapat diukur dengan rasio lancar dan rasio kas.
- 2) Profitabilitas, kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang digambarkan oleh *Return On Investment* (ROI). Dengan melihat ROI ini digambarkan lebih rinci lagi oleh rasio *Profit Margin* dan *Capital Turn Over*.
- 3) *Management Performance*, adalah rasio yang dapat menilai prestasi manajemen. Dengan melihat dari segi kebijakan kredit, persediaan, dan struktur harta dan modal.
- 4) *Solvency*, kemampuan perusahaan melunasi kewajibannya. *Solvency* ini digambarkan oleh arus kas baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Sedangkan menurut (Kasmir, 2012, hal, 104) menyatakan bahwa , “Rasio Keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya”.

Dalam prakteknya, analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat dibedakan digolongkan menjadi 3 yaitu :

- 1) Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.
- 2) Rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi
- 3) Rasio antara laporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang dineraca maupun dilaporan laba rugi

Menurut (Kasmir, 2012, hal, 72) yang menyatakan bahwa rasio keuangan terdiri dari lima yaitu :

- 1) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
 - a) Rasio lancar (*Current Ratio*)
 - b) Rasio sangat lancar (*Quick Ratio*)
- 2) Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)
 - a) Total utang dibandingkan dengan total aktiva (*Debt Ratio*)
 - b) Jumlah kali perolehan bunga (*Times Interested Coverage*)
 - c) Lingkup arus kas (*Cash Flow Coverage*)
- 3) Rasio aktivitas (*Activity Ratio*)
 - a) Perputaran persediaan (*Inventory Turn Over*)
 - b) Rata-rata jangka waktu penagihan (*Average Collection Period*)
 - c) Perputaran aktiva tetap (*Fixed Assets Turn Over*)
- 4) Rasio Profitabilitas atau Rentabilitas
 - a) Margin laba penjualan (*Profit Margin On Sales*)
 - b) Hasil Pengembalian total aktiva (*Return On Total Assets*)
 - c) Hasil pengembalian total ekuitas (*Return On Equity*)
- 5) Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)
 - a) Pertumbuhan penjualan
 - b) Pertumbuhan laba bersih
 - c) Pertumbuhan deviden per saham

3. Rasio Likuiditas

a. Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas (*Liquidity Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Menurut (Munawir, 2010, hal, 31) menyatakan likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Dalam pengukuran terhadap rasio likuiditas yang digunakan untuk mengetahui seberapa likuid suatu perusahaan. Menurut (Kasmir, 2012, hal, 100) menyatakan bahwa :

“Kegunaan rasio likuiditas adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih. Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan itu dalam keadaan likuid. Sebaliknya apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya tersebut, perusahaan dalam keadaan ilikuid”.

Rasio ini sering digunakan oleh perusahaan maupun investor untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Kewajiban tersebut bersifat jangka pendek. Menurut (Kasmir, 2012, hal, 128) ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama jangka pendek atau yang sudah jatuh tempo disebabkan oleh berbagai faktor yaitu :

- 1) Bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali, atau
- 2) Bisa mungkin saja perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup dana secara tunai sehingga harus menempuh dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual persediaan atau aktiva lainnya).

Rasio likuiditas ini merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini sangat penting bagi suatu perusahaan dikarenakan berkaitan dengan mengubah aktiva menjadi kas. Menurut

(Kasmir, 2012, hal, 112) terdapat dua macam hasil penilaian terhadap pengukuran rasio ini, yaitu sebagai berikut :

- 1) Apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut likuid.
- 2) Sebaliknya apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut atau tidak mampu, dikatakan ilikuid.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas ini cukup memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan untuk menilai kinerja perusahaannya. Ada pihak luar juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya perbankan atau juga distributor maupun supplier. Oleh karena itu, perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan.

Selain dari kegunaan rasio likuiditas, tujuan manfaat rasio ini juga diperlukan, menurut kamsir (2012:132) tujuan dan manfaat rasio likuiditas adalah :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban dan utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan dan piutang.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode.

7. Bagi pihak luar perusahaan, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga.

c. Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Dalam rasio likuiditas dapat diukur dengan dilakukan perhitungan rasio lancar, rasio kas, rasio cepat, dan perputaran rasio kas. Menurut (Kasmir, 2012, hal, 143) jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk kemampuannya, yaitu :

1) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Perhitungan rasio kas dapat diukur dengan membagikan aktiva lancar yang paling likuid yaitu kas dan setara kas dengan kewajiban lancarnya. (Kasmir, 2012, hal, 135) menyatakan bahwa “Rasio Kas merupakan perbandingan antara kas dengan total hutang lancar, atau dapat juga dihitung dengan mengikut sertakan surat-surat”.

Kas dan surat berharga merupakan alat liquid yang paling dipercaya. Rasio kas juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan surat-surat berharga yang dapat dijadikan kas. Semakin tinggi *Cash Ratio* berarti jumlah uang tunai yang tersedia semakin besar sehingga pelunasan utang pada saat jatuh tempo tidak akan mengalami kesulitan. Tetapi bila terlalu tinggi akan mengurangi potensi untuk mempertinggi *Rate Of Return*. Dimana rasio kas dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rasio Kas} : \frac{\text{kas} + \text{setara kas}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

4. Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan investasi dan sumber daya ekonomi yang ada untuk mencapai suatu keuntungan, sehingga perusahaan mampu memberikan pembagian laba kepada investor yang telah menanamkan modal ke dalam perusahaan. Menurut (Munawir, 2010) menyatakan bahwa “Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, dan dapat diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif”.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mempunyai tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan dari penganalisisan terhadap rasio profitabilitas adalah untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan suatu perusahaan yang diukur dari tingkat keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut (Kasmir, 2012, hal, 197) tujuan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi luar pihak perusahaan adalah :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.

- 2) Untuk menentukan posisi laba perusahaan dari tahun sebelumnya dengan sekarang .
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik untuk modal pinjaman maupun modal sendiri.

Selain dari tujuan rasio profitabilitas, juga perlu diketahui manfaat dari perhitungan terhadap rasio ini. Adapun manfaat rasio profitabilitas yang diperoleh adalah:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktifitas dari seluruh dan perusahaan digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

c. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Dalam prakteknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan menurut (Kasmir, 2012, hal, 199) adalah:

- 1) Hasil Pengembalian Investasi (*return on investment/ROI*)

ROI merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas penjualan aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran efektifitas manajemen dalam mengolah investasinya. cara pengukuran rasio ini dengan mengurangi biaya investasi dari total pendapatan dan membaginya dengan total biaya investasi. Menurut (Syamsudin, 2009, hal, 63) "*Return On Investment* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. *Return On Investment* adalah merupakan rasio yang mengukur

kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan”.

Semakin meningkatnya ROI semakin baik bagi perusahaan. Menurut (Harapan, 2015, hal, 63) “Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan. ROI merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva” dimana rasio ROI dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$ROI = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{modal}} \times 100\%$$

2) Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity/ROE*)

ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efesiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. (Syamsudin, 2009, hal, 64) menyatakan bahwa : “Semakin tinggi *Return On Equity* atas penghasilan yang diperoleh maka semakin baik kedudukan pemilik perusahaan”.

Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga pasar karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal ini menyebabkan harga pasar saham cenderung naik.

Menurut (Harahap, 2015, hal, 156) menyatakan bahwa: “*Return On Equity* digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap para investasi para pemegang saham”.

Angka untuk *Return On Equity* menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham. Menurut (Husnan 2009, hal, 74), mengenai kegunaan *Return On Equity* : “Analisis ROE berguna bagi investor karena dari analisis tersebut dapat diketahui tingkat keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dibandingkan dengan investasi yang dilakukan oleh penanaman modal”

Return On Equity merupakan rasio yang sangat diminati oleh para investor, karena ROE merupakan indikator mengenai laba bagi para pemegang saham, karena semakin tinggi ROE maka semakin baik produktifitas aset dalam memperoleh laba, dan tingkat tingkat pengembalian akan semakin besar. Sehingga akan berdampak pada harga saham perusahaan tersebut. Dimana rasio ROE dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

5. Kinerja Perusahaan

a. Pengertian Kinerja Keuangan perusahaan

Dalam mengukur kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan pengukuran dari kinerja keuangan dari suatu perusahaan. Menurut Menteri Keuangan RI Berdasarkan Keputusan NO. 740/KMK. 00/1989 tanggal 28 juni 1989, kinerja adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan selama periode tertentu mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut. Pengukuran kinerja mempunyai tujuan untuk mengukur kinerja bisnis dan manajemen dibandingkan dengan tujuan atas sasaran perusahaan.

Sedangkan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009 :4) menyatakan bahwa:

“Informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan. Informasi kinerja keuangan bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Disamping itu, informasi tersebut juga berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya”.

Penilaian kinerja sangat perlu untuk dilakukan, karena dengan kinerja perusahaan yang baik, berarti manajer perusahaan berhasil dalam mengembangkan perusahaannya. Menurut (Mulyadi, 2010, hal, 416) menyatakan bahwa “Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standart dan kriteria yang telah ditetapkan”. Penilaian kinerja dimanfaatkan oleh manajemen untuk :

- 1) Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisiensi pemotivasian karyawan secara maksimum
- 2) Membantu mengambil keputusan yang bersangkutan dengan karyawan, seperti promosi, transfer dan pemberhentian.
- 3) Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi perogram pelatihan karyawan.
- 4) Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan menilai kinerja mereka.
- 5) Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

Beberapa pengertian disimpulkan bahwa kinerja perusahaan adalah prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan yang menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan dengan tolak ukur berdasarkan sasaran, atau standart.

b. Kinerja Keuangan Perusahaan

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu perusahaan dapat dilakukan pengukuran dari kinerja keuangannya. Ada beberapa pengertian tentang kinerja keuangan dalam suatu perusahaan. Menurut (Sawir, 2012, hal, 144) yang menyatakan bahwa:

“Dalam menialai kinerja keuangan yang menggunakan analisis rasio keuangan perlu diketahui standart rasio keuangan tersebut. Pengertian kinerja keuangan secara umum adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang lain”.

Pengukuran dalam kinerja keuangan dilakukan dengan menggunakan rasio, yang akhirnya bertujuan untuk mengambil suatu keputusan. Menurut (Kasmir, 2012, hal, 106) menyatkan bahwa:

“Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterprestasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan”.

Pengukuran terhadap kinerja keuangan memiliki tujuan untuk melihat keberhasilan manajemen perusahaan. Menurut (Munawir, 2010, hal, 31), pengukuran kinerja perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya :

1. Untuk tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus dipenuhi pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
3. Untuk mengetahui tingkat efektivitas usaha.

6. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan pada Perum Perumnas Regional 1 Medan pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dengan tempat dan waktu penelitian yang berbeda, yang dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 2.1

Penelitian terdahulu

Nama	Judul	Variabel	Hasil penelitian
Andi Muhammad Hasbi Munarka (2014) Jurnal Ilmiah Vol.01 No. 02, 2014	Analisis Rasio Keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada Pt Adira Dinamika Multi Finance yang terdapat di bursa efek indonesia	Variabel terjadi dari rasio likuiditas rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas	Dari hasil analisis kinerja keuangan pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk dengan menggunakan penelitian rasio likuiditas posisi likuiditasnya kurang sehat. Dari hasil analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas kurang sehat.
Hendra (2010) skripsi universitas sumatra utara	Analisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Charoen Pokphand Indonesia, Tbk.	Variabel : rasio likuiditas dan profitabilitas	Hasil penelitian bahwa rasio profitabilitas dalam arti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dimana pada tahun 2007 dan tahun 2008 tingkat profitabilitas perusahaan menurut dan di bawa rata-rata industri. Sedangkan rasio likuiditas perusahaan kurang baik, karena nilai rasio likuiditas yang diperoleh rendah dan di bawah rata-rata industri.
Anne erika oktania (2013) jurnal ilmiah vol. 2 no. 3 2013	Analisis profitabilitas dan likuiditas dalam menilai kinerja	Variabel : Rasio Likuiditas dan Profitabilitas	Berdasarkan hasil pembahasan dengan menggunakan

	keuangan pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk		analisis rasio keuangan, maka dapat diketahui kinerja keuangan pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk pada kurun waktu 2007-2011 adalah profitabilitas PT. Telkomunikasi indonesia, Tbk yang diukur likuiditas yang semakin menurun, dan cash ratio menunjukkan kinerja yang baik, ini mencerminkan pada kemampuan perusahaan untuk membayar atau memenuhi kewajiban keuangan lebih tepat waktu dari pada rasio likuiditas lainnya.
Rizki putri Rachmawati (2013)	Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan koperasi pegawai repunlik indonesia (KPRI) tegak kecamatan Sentolo Kulonprogo	Variabel terdiri dari rasio keuangan	Hasil dari penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa current rtio tahun 2010-2012 termasuk dalam criteria tidak baik. Cash ratio tahun 2010-2012 termasuk dalam kretiria tidak baik. Ne worth ti debd ratio tahun 2010-2012 termasuk dalam kretiria baik. Total asset to debt ratio tahun 2010-2012 termasuk dalam kretiria baik

			sekali. ROA tahun 2010-2-12 sebesar termasuk dalam kreteria baik sekali.
Anang candra wahyudi (2012) skripsi	Analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan pada perusahaan yang go public di indonesia (studi kasus pada PT. Inilever Indonesia Periode 2006-2010)	Variabel terdiri dari rasio keuangan	Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa dari perhitungan rasio likuiditas sudah cukup baik. Hasil perhitungan dari rasio sovabilitas cenderung mengalami kenaikan. Hasil perhtingan dari rasio profitabilitas diperoleh perusahaan pada setiap tahunnya relative meningkat, hal ini menunjukkan adanya efisiensi kinerja perusahaan Unilever dalam mengoptimalkan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih.

B. Kerangka Berfikir

Meningkatkan bagaimana kondisi keuangan perusahaan diperlukan laporan keuangan yang disusun setiap akhir periode tertentu. Laporan keuangan tersebut dibuat oleh pihak manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang diberikan kepada manejer. Laporan keuangan yang dimaksudkan berupa neraca dan laba rugi. Neraca menunjukkan posisi keuangan (aktiva, kewajiban dan ekuitas) pada periode tertentu sedangkan

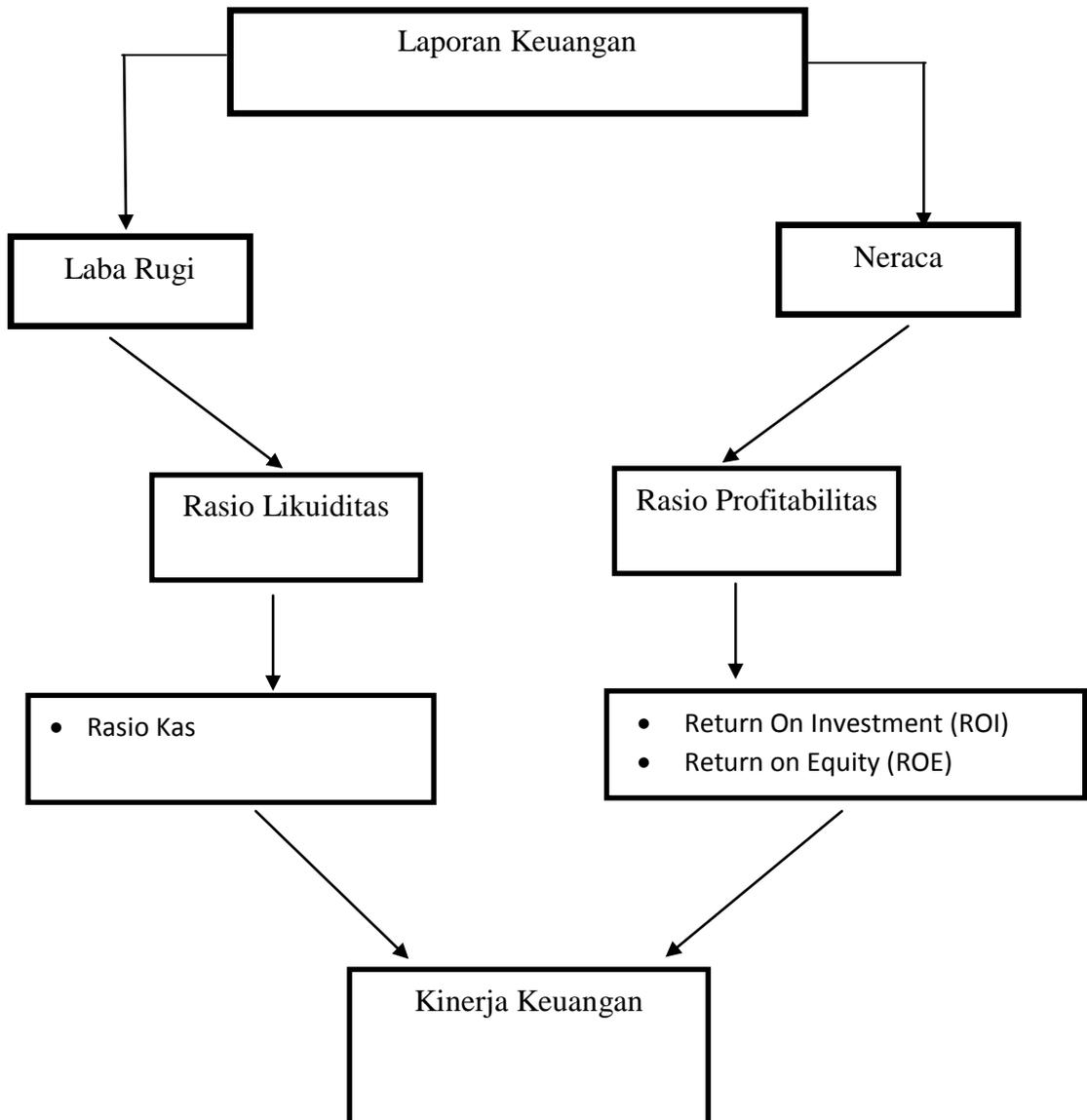
laporan laba rugi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang terjadi pada periode tertentu. Dalam mengukur kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

Rasio likuiditas yang diukur dengan rasio kas. rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menjaga stabilitas finansialnya untuk selalu berada dalam kondisi yang stabil dan profit. Rasio profitabilitas diukur dengan ROI dan ROE. ROI merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas penjualan aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.

Menurut (Munawir, 2010, hal, 36-37) dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan cara mempertimbangkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dapat dilakukan dengan perbandingan yang dinyatakan dalam rasio.

Kerangka berfikir adalah unsur-unsur pokok dalam penelitian dimana konsep teoritis akan berubah kedalam definisi operasional yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang diteliti. Berikut ini disajikan kerangka berfikir dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :



Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan deskriptif yaitu mengadakan kegiatan pengumpulan data dan analisis data tujuan untuk membuat deskriptif, gambaran secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran rasio keuangan yang dinilai dari laporan keuangan Perum Perumnas Regional 1 Medan dan diukur dengan melakukan perbandingan pada rasio likuiditas maupun rasio profitabilitas untuk setiap tahunnya, mulai tahun 2014 sampai 2018.

B. Defenisi Oprasional dan Pengukuran Variabel

Defenisi operasional variabel adalah aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana cara mengukur variabel. Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini :

1. Rasio Likuiditas adalah Rasio yang dilakukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio diukur dengan dua rasio menurut standar BUMN nomor : KEP-100/BMU/2002 yaitu:

a. **Rasio Kas (*Cash Ratio*):**
$$\frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

Rasio Kas digunakan untuk mengukur besarnya uang kas yang tersedia untuk melunasi kewajiban jangka pendek. Semakin besar perbandingan kas dengan utang maka akan semakin baik.

2. Rasio Profitabilitas adalah rasio yang dilakukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam suatu periode tertentu atau beberapa periode. Jenis-jenis rasio profitabilitas ini diukur dengan 2 rasio menurut standar BUMN nomor : KEP-100/MBU/2002 yaitu :

a. ***Return On Investment (ROI)***: $\frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{modal}} \times 100$

Return On Investment (ROI) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menganalisis keuntungan atau jumlah aktiva yang tersedia dalam perusahaan.

b. ***Return On Equity (ROE)***: $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100$

Return On Equity (REO) merupakan pengukuran rasio untuk mengukur laba bersih perusahaan sesudah pajak dengan modal sendiri.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data berupa angka-angka berupa laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dan neraca.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data melalui dokumen. Data sekunder diambil dari data yang diperoleh dari perusahaan berupa data tertulis seperti dokumen-dokumen berupa laporan Neraca dan laporan Laba Rugi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam peneliti berupa studi dokumentasi yaitu dilakukan dengan memperoleh data-data berupa Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi perusahaan untuk tahun 2014 sampai 2018.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian kali ini menggunakan teknik analisis deskriptif, artinya data yang diperoleh di lapangan diolah sedemikian rupa sehingga memberikan data yang sistematis, faktual dan akurat permasalahan yang diteliti. Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisa data yaitu dengan cara :

1. Menghitung Rasio Likuiditas yang diukur dengan rasio kas, serta rasio Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE).

2. Menganalisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas lalu membandingkan dengan teori.
3. Menganalisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas perusahaan dalam menilai kinerja keuangan.
4. Menarik Kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

G. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan

PERUMNAS adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berbentuk Perusahaan Umum (Perum) dimana keseluruhan sahamnya dimiliki oleh Pemerintah. Perumnas didirikan sebagai solusi pemerintah dalam menyediakan perumahan yang layak bagi masyarakat menengah ke bawah.

Perusahaan didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1974, diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1988, dan disempurnakan melalui Peraturan Pemerintah No. 15 Tahun 2004 tanggal 10 Mei 2004. Sejak didirikan tahun 1974, Perumnas selalu tampil dan berperan sebagai pioner dalam penyediaan perumahan dan permukiman bagi masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah.

2. Deskripsi Data

Analisa laporan keuangan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk membedakan laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya, dan juga menelaah masing-masing dari unsur tersebut dan hubungan masing-masing unsur dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Dalam laporan keuangan perumnas regional 1 medan untuk tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 4.1

**Laporan Keuangan Pada Perum Perumnas Regional 1 Medan
Tahun 2014-2018**

Tahun	Kas Dan Setara Kas	Hutang Lancar
2015	4.808.383.808	73.507.268.847
2016	75.000.000	39.747.668.810
2017	80.000.000	54.345.750.702
2018	80.000.000	233.324.604.494,11
2019	60.000.000	223.239.848.048,11

Sumber : Laporan Keuangan Perum Perumnas Regional 1 Medan

Dari laporan keuangan perum perumnas regional 1 medan yang dapat di lihat dari jumlah kas dan setara kas untuk tahun 2016 mengalami penurunan yang sangat signifikan, dan untuk hutang lancar tahun dari tahun 2016 sampai tahun 2017 mengalami penurunan, di tahun 2018 dan tahun 2019 hutang lancar mengalami kenaikan yang sangat signifikan.

Besarnya hutang lancar perusahaan dibandingkan dengan kas dan setara kas perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban lancar atau hutang jangka pendeknya, hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuid perusahaan mengalami penurunan.

Tabel 4.2
Laporan Keuangan Pada Perum Perumnas Regional 1 Medan
Tahun 2015-2019

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Modal	Laba Bersih	Ekuitas
2015	(1.584.684.240)	156.973.140.189	(1.850.560.888)	155.122.579.301
2016	21.204.798.968	135.146.799.067	20.775.559.580	155.922.358.647
2017	6.604.936.600	146.885.148.072	2.887.088.390	149.772.236.462
2018	86.376.756.846,77	284.600.048.022,15	83.119.281.301,77	314.022.450.404,33
2019	6.330.141.655,04	350.480.328.894,19	5.291.864.200,04	360.844.426.733,91

Sumber: Laporan Keuangan Perum Perumnas Regional 1 Medan

3. Analisis data

a. Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perum Perumnas Regional 1 Medan

Dengan menggunakan analisis terhadap kinerja keuangan akan tergambar suatu ringkasan dari keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi selama periode yang bersangkutan. Tahap yang perlu dilaksanakan dalam analisis ini adalah dengan melakukan analisis menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang dilakukan untuk mengukur kinerja keuangan, peneliti menganalisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Yang diukur dengan Rasio Kas, *Return On Investment (ROI)* Dan *Return Of Equity (ROE)*.

b. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan dan kegunaan dari rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih.

Dalam pengukuran terhadap rasio likuiditas yang digunakan untuk mengetahui seberapa likuid suatu perusahaan. Kegunaan rasio likuiditas adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih. Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan itu dalam keadaan likuid. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya tersebut, perusahaan dalam keadaan ilikuid.

1) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Perhitungan rasio ini dapat diukur dari kas dan setara kas dibandingkan dengan hutang lancar. Adapun rumus dari rasio kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kas} : \frac{\text{kas} + \text{setara kas}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4.4
Rasio kas
Perum perumnas regional 1 medan

Tahun	Kas dan setara kas	Hutang lancar	Rasio kas
2015	4.808.383.808	73.507.268.847	6,54%
2016	75.000.000	39.747.668.810	0,18%
2017	80.000.000	54.345.750.702	0,14%
2018	80.000.000	233.324.604.494, 11	0,03%
2019	60.000.000	223.239.848.048, 41	0,02%

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan hasil perhitungan di atas untuk tahun 2015 sampai tahun 2019 rasio kas mengalami penurunan. Tingkat likuid suatu perusahaan dapat dilihat dari rasio kasnya, yang digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk tahun 2015 rasio kas sebesar 6,54% dan tahun 2016 rasio kas juga mengalami penurunan menjadi 0,18%, dan tahun 2017 sampai 2019 rasio kas mengalami penurunan yang sangat signifikan. hal ini terjadi di karenakan rendahnya jumlah kas perusahaan dibandingkan dengan hutang lancar yang dimiliki perusahaan.

Semakin tinggi rasio kas bukan berarti baik bagi perusahaan hal ini terjadi karena adanya dana yang menganggur atau tidak digunakan secara optimal, sebaliknya jika rasio kas rendah dan berada dibawah standar, hal ini menunjukkan bahwa kondisi perusahaan kurang baik karena harus membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancarnya

Hal ini dapat disimpulkan bahwa rasio kas yang terjadi pada perum perumnas regional 1 medan untuk setiap tahunnya mengalami penurunan, terhitung dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

Kondisi yang tidak baik bagi perusahaan dikarenakan jumlah kas perusahaan yang sangat kecil yang tidak mampu membayar hutang lancar yang dimiliki perusahaan.

c. Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang dilakukan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga digunakan untuk menunjukkan efisiensi perusahaan. Adapun rasio yang digunakan dalam pengukuran terhadap rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

1) *Return on investment (ROI)*

ROI merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah asset yang digunakan perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Adapun rumus dari rasio ROI sebagai berikut:

$$ROI : \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{modal}} \times 100\%$$

Tabel 4.5
Return On Investment (ROI)
Perum Perumnas Regional 1 Medan

Tahun	Laba sebelum pajak	Modal	ROI
2015	(1.584.684.240)	156.973.140.189	1%
2016	21.204.798.968	135.146.799.067	15,6%
2017	6.604.936.600	146.885.148.072	4,49%

2018	86.376.765.846,77	284.600.048.022,15	30,3%
2019	6.330.141.655,04	350.480.328.894,19	0,01%

Sumber: Data Laporan Keuangan Diolah

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ROI untuk tahun 2015 sampai 2019 mengalami fluktuasi, untuk ROI di tahun 2015 sebesar 1%, untuk tahun 2016 ROI mengalami kenaikan yang sangat signifikan yaitu menjadi 15,6%, sedangkan di tahun 2017 ROI mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 4,49%, ditahun 2018 ROI kembali mengalami peningkatan menjadi 30,3%, pada tahun 2019 ROI mengalami penurunan yang cukup signifikan di bandingkan di tahun-tahun sebelumnya menjadi 0,01%.

Menurut (Syamsudin, 2009, hal, 63) “*Return On Investment* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. *Return On Investment* adalah merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan”.

Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktifitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil atau rendahnya ROI di perusahaan itu sendiri, maka semakin kurang baik tingkat pengembalian investasi pada perusahaan, sebaliknya jika ROI semakin besar, maka semakin baik tingkat pengembalian investasinya.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa ROI yang terjadi pada Perum Perumnas Regional 1 Medan untuk tahun 2014 sampai 2017 mengalami penurunan dan jauh berada dibawah tingkat standar BUMN yang telah ditetapkan. Keadaan ini tidak baik bagi perusahaan, dimana penurunan ini terjadi disebabkan karena perusahaan

mengalami kerugian yang dikarenakan rendahnya perputaran atas modal yang dimiliki perusahaan.

2) Return On Equity (ROE)

ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Adapun rumus dari ROE adalah sebagai berikut:

$$ROE : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 4.6
Return On Equity (ROE)
Perum Perumnas Regional 1 Medan

Tahun	Laba bersih	Ekuitas	ROE
2015	(1.850.560.888)	155.122.579.301	1,19%
2016	20.775.559.580	155.922.358.647	13,31%
2017	2.887.088.390	149.772.236.642	1,92%
2018	83.119.281.301,77	374.601.523.647,48	22,1%
2019	5.291.864.200,04	360.844.426.733,91	0,01

Sumber: data laporan keuangan yang diolah.

Berdasarkan dari tabel diatas diketahui bahwa ROE untuk tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami fluktuasi. untuk ROE tahun 2015 sebesar 1,19%, di tahun 2016 ROE mengalami kenaikan yaitu sebesar 13,31%, tahun 2017 ROE mengalami penurunan kembali dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 1,92%, untuk tahun 2018 ROE mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari tahun

sebelumnya sebesar 22,1%, dan di tahun terakhir tahun 2018 kembali mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu menjadi sebesar 0,01%, Dimana penurunan yang terjadi pada ROE, disebabkan karena perusahaan tidak mampu dalam mengelola ekuitas atau modal perusahaan untuk dapat meningkatkan keuntungan perusahaan, dan sebaliknya jika rasio ROE mengalami kenaikan dikarenakan perusahaan mampu mengelola ekuitas dengan baik untuk mendapatkan keuntungan perusahaan.

Hasil pengembalian ekuitas dilakukan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak terhadap modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi tingkat hasil pengembalian ekuitas, maka semakin baik kondisi perusahaan, yang artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat pula. Sebaliknya jika tingkat hasil pengembalian ekuitas semakin menurun, maka semakin buruk kondisi perusahaan, yang artinya posisi pemilik perusahaan semakin lemah.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa ROE yang terjadi pada Perum Perumas Regional 1 Medan untuk tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami fluktuasi. hal ini tidak baik bagi perusahaan yang artinya posisi pemilik perusahaan akan semakin lemah pada modal yang dimiliki perusahaan. Sebaliknya di tahun 2018 ROE mengalami kenaikan yang sangat signifikan dikarenakan laba bersih dan ekuitas mengalami peningkatan pada perusahaan, yang berdampak baik bagi perusahaan.

Menurut (Harahap, 2015, hal, 156) menyatakan bahwa: “*Return On Equity* digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap para investasi para pemegang saham”.

Berdasarkan penilaian kinerja perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan rasio yang meliputi rasio likuiditas yang dilakukan dengan pengukuran terhadap rasio kas, sedangkan rasio profitabilitas yang dilakukan dengan pengukuran terhadap *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE), maka dapat disusun tabel mengenai rasio keuangan perusahaan dari perhitungan beberapa rasio-rasio diatas. Perhitungan mengenai rasio keuangan perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Analisa Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Pada Perum Perumnas Regional 1 Medan Tahun 2014-2018

Keterangan	2015	2016	2017	2018	2019
Rasio likuiditas					
Rasio kas	6,54%	0,18%	0,14%	0,03%	0,02%
Rasio profitabilitas					
ROI	1%	15,6%	4,49%	30,3%	0,01%
ROE	1,19%	13,32%	1,92%	22,1%	0,01%

Sumber: Laporan Keuangan Yang Diolah.

Pembahasan

1. Penyebab Rasio Likuiditas Pada Perum Perumnas Regional 1 Medan Mengalami Penurunan

Untuk rasio likuiditas yang diukur menggunakan rasio kas yang mengalami penurunan terjadi dikarenakan arus kas pada perusahaan tak sebanding dengan kewajiban perusahaan.

Menurut Kasmir (2012) menyatakan bahwa “ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama jangka pendek disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu: dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali, atau mungkin saja perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana.

Solusinya jika rasio likuiditas mengalami penurunan maka yang wajib diperhatikan perusahaan kewajiban atau ekuitas perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. Jika perusahaan belum mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka otomatis pendapatan yang di dapat lebih karena aset yang di dapat perusahaan banyak yang terpakai untuk memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendek perusahaan yang harus dibayar secara tepat waktu. Jadi agar perusahaan likuid maka asset atau harta perusahaan harus dimaksimalkan dengan baik.

2. Penyebab rasio profitabilitas pada Perum Perumnas Regional 1 Medan mengalami penurunan

Untuk rasio profitabilitas yang mengalami penurunan yang diukur dengan menggunakan ROI dan ROE untuk tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami penurunan, hal ini terjadi dikarenakan laba perusahaan yang mengalami

penurunan, dimana penurunan keuntungan yang terjadi dikarenakan perusahaan tidak mampu dalam mengoptimalkan penjualan dan pengelolaan atas seluruh aktiva dan ekuitas yang dimiliki perusahaan

Menurut Munawir (2010) menyatakan “semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan atas penjualan, sebaliknya bila profitabilitas perusahaan mengalami penurunan, maka tujuan perusahaan tidak tercapai”.

Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktifitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil atau rendahnya ROI di perusahaan itu sendiri, maka semakin kurang baik tingkat pengembalian investasi pada perusahaan, sebaliknya jika ROI semakin besar, maka semakin baik tingkat pengembalian investasinya.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa ROI yang terjadi pada Perum Perumnas Regional 1 Medan untuk tahun 2015 sampai 2019 mengalami penurunan. Keadaan ini tidak baik bagi perusahaan, dimana penurunan ini terjadi disebabkan karena perusahaan mengalami kerugian yang dikarenakan rendahnya perputaran atas modal yang dimiliki perusahaan.

pengembalian ekuitas dilakukan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak terhadap modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi tingkat hasil pengembalian ekuitas, maka semakin baik kondisi perusahaannya, yang artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat pula. Sebaliknya jika tingkat hasil pengembalian ekuitas semakin menurun, maka semakin buruk kondisi perusahaan, yang artinya posisi pemilik perusahaan semakin lemah.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa ROE yang terjadi pada Perum Perumas Regional 1 Medan untuk tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami penurunan, hal ini tidak baik bagi perusahaan yang artinya posisi pemilik perusahaan akan semakin lemah pada modal yang dimiliki perusahaan.

Solusi bagi perusahaan ketika rasio profitabilitas perusahaan menurun sebaiknya perusahaan harus memperhatikan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari pendapatan terkait penjualan, asset dan ekuitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, (Syafri, 2008:304)

3. Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perum Perumnas Regional 1 Medan

a. Rasio likuiditas

Kinerja keuangan bila diukur dari perhitungan rasio likuiditas pada Perum Perumnas Regional 1 Medan untuk tahun 2015 sampai 2019 mengalami penurunan, hal ini dapat terlihat dari pengukuran rasio kas, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Rasio Kas

Untuk rasio kas yang dimiliki perusahaan secara keseluruhan dari tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami penurunan. hal ini menunjukkan bahwa menurunnya rasio kas yang dimiliki perusahaan terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah utang lancar perusahaan dan juga menurunnya jumlah kas yang dimiliki perusahaan.

Menurut Kasmir, (2012) menyatakan bahwa semakin tinggi rasio kas bukan berarti baik bagi perusahaan hal ini terjadi dikarenakan adanya dana yang menganggur atau yang tidak digunakan secara optimal.

Dari rincian diatas dapat diketahui bahwa rasio kas untuk tahun 2015 sampai tahun 2019 rasio kas yang dimiliki perusahaan yang mengalami penurunan dana. hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan kas yang dimiliki perusahaan.

b. Rasio Profitabilitas

Kinerja keuangan bila diukur dari perhitungan rasio profitabilitas pada Perum Perumnas Regional 1 Medan untuk tahun 2015, sampai tahun 2019 menunjukkan rasio profitabilitas mengalami penurunan. Hal ini dapat terlihat dari pengukuran ROI dan ROE, yaitu dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) *Return On Investment* (ROI)

Untuk rasio *Return On Investment* (ROI) secara keseluruhan pada perum perumnas regional 1 medan dari tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami penurunan. dimana menurunnya rasio *Return On Investment* (ROI) perusahaan terjadi dikarenakan keuntungan yang dimiliki perusahaan mengalami penurunan, hal ini terjadi dikarenakan banyaknya dana yang masih tertanam dalam asset perusahaan pada Perum Perumnas Regional 1 Medan yang belum dikelola.

Menurut Kieso,et.al (2008) menyatakan bahwa semakin tinggi *Return On Investment* (ROI) menunjukkan bahwa perusahaan berepeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan modal sendiri. Tetapi sebaliknya, jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak menghasilkan laba maka akan menghambat pertumbuhan modal itu sendiri.

Dari rincian diatas dapat diketahui untuk tahun 2015 sampai 2019 rasio *Return On Investment* (ROI) yang dimiliki perusahaan mengalami penurunan. Hal ini terjadi disebabkan karena rendahnya kemampuan pada perum perumnas regional 1 medan dalam memperoleh keuntungan dari laba sebelum pajak bila diukur dari modal perusahaan yang dimilikinya. Dengan menurunnya *Return On Investment* (ROI) menunjukkan bahwa modal yang digunakan perusahaan mengalami penurunan dalam menghasilkan laba, sehingga menyebabkan perusahaan mengalami kerugian. Kerugian yang terjadi pada perusahaan disebabkan karena pendapatan perusahaan yang mengalami penurunan dan besarnya biaya opsional yang dikeluarkan oleh perusahaan.

2) *Return On Equity* (ROE)

Untuk rasio *Return On Equity* (ROE) pada Perum Perumnas Regional 1 Medan dari tahun 2015 sampai tahun 2019 menunjukkan nilai rasio mengalami penurunan. Menurunnya rasio *Return On Equity* (ROE) perusahaan terjadi dikarenakan perusahaan mengalami kerugian, hal ini terjadi dikarenakan rendahnya modal perusahaan yang tidak digunakan oleh perusahaan.

Menurut Harhap (2015) menyatakan bahwa semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) atas penghasilan yang diperoleh maka semakin baik kedudukan perusahaan, sebaliknya semakin rendah *Return On Equity* (ROE) yang diperoleh semakin menurun tingkat kedudukan dari perusahaan.

Dari rincian diatas dapat diketahui bahwa *Return On Equity* (ROE) untuk tahun 2015 sampai tahun 2019 yang dimiliki perusahaan mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena Perum Perumnas Regional 1 Medan tidak mampu memperoleh keuntungan, bahkan perusahaan mengalami kerugian bila diukur dari

ekuitas perusahaan. Dengan menurunnya *Return On Equity* (ROE) menunjukkan bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan menurun sehingga investor akan berfikir kembali untuk melakukan investasi terhadap perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

C. Kesimpulan

Dari hasil penelitian lapangan dan analisis data berdasarkan penilaian kinerja keuangan perusahaan melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan alat berupa rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas yang diukur dengan rasio kas, *Return On Investment* (ROI), dan *Return On Equity* (ROE) yang dilakukan dengan penelitian dari tahun 2015 sampai tahun 2019 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan rasio likuiditas yang mengalami penurunan pada Perum Perumnas Regional 1 Medan terjadi dikarenakan besarnya hutang lancar pada perusahaan dibandingkan dengan kas dan setara kas perusahaan.
2. Berdasarkan rasio profitabilitas yang mengalami penurunan terjadi dikarenakan keuntungan perusahaan yang mengalami penurunan, dimana penurunan keuntungan yang terjadi dikarenakan perusahaan tidak mampu dalam mengoptimalkan penjualan dan pengolaan atas seluruh aktiva dan ekuitas yang dimiliki perusahaan.
3. Kinerja keuangan perum Perum Perumnas Regional 1 Medan mengalami penurunan hal ini dapat dilihat dari perhitungan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas mengalami penurunan:
 - a. Analisis rasio likuiditas Perum Perumnas Regional 1 Medan menunjukkan bahwa rasio kas pada tahun 2015-2019 yang dimiliki oleh perusahaan kurang baik, dikarenakan besarnya hutang lancar dibandingkan kas perusahaan, sehingga menyebabkan perusahaan

tidak mampu untuk melunasi kewajiban lancarnya atau hutang jangka pendeknya.

- b. Berdasarkan analisis rasio profitabilitas Perum Perumnas Regional 1 Medan menunjukkan bahwa *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE) tahun 2015-2019 yang dimiliki perusahaan kurang baik karena mengalami penurunan, hal ini terjadi disebabkan karena menurunnya penjualan perusahaan, rendahnya kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dan ekuitas yang dimiliki perusahaan sehingga mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian.

D. Saran

Saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya pihak manajemen dapat lebih meningkatkan dan memperbaiki kinerja perusahaan secara keseluruhan agar perusahaan dapat lebih baik lagi dalam meningkatkan likuiditas dan profitabilitas perusahaan.
2. Untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, perusahaan harus berusaha meningkatkan tingkat likuiditas yang diukur dengan rasio kas, begitu juga tingkat profitabilitas terutama pada *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE) yaitu dengan menekan biaya usaha dan pengelolaan modal secara efisien.
3. Perusahaan sebaiknya mempertahankan pengelolaan biaya-biaya agar tetap cermat dan efisien, dengan demikian kemampuan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas pada masa yang akan datang akan lebih baik.

Abstrak

Muhammad Rizki Fikri. 1505170082. Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas dalam Penilaian Kinerja Keuangan Perum Perumnas Regional I Medan. Medan. Skripsi. 2020

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis penyebab rasio likuiditas dan rasio profitabilitas mengalami penurunan, serta menganalisis kinerja keuangan pada Perum Perumnas Regional I Medan. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah penekatan deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian rasio likuiditas mengalami penurunan dikarenakan besarnya hutang lancar dibandingkan kas dan setara kas. Rasio profitabilitas mengalami penurunan dikarenakan turunnya keuntungan yang disebabkan perusahaan tidak mampu dalam mengoptimalkan penjualan dan penghagaan atas seluruh aktiva dan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dilihat dari rasio likuiditas dinilai kurang baik pada tahun 2014-2018 karena besarnya hutang lancar dibandingkan kas perusahaan, sehingga perusahaan tidak mampu melunasi kewajibannya. Kinerja keuangan dilihat dari rasio profitabilitas dinilai kurang baik pada tahun 2014-2017 karena menurunnya penjualan perusahaan, rendahnya kemampuan dalam mengelola modal dan ekuitas perusahaan yang mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian.

Kata Kunci: Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, kinerja keuangan, kas, hutang lancar, penjualan, ekuitas

PENDAHULUAN

Ketatnya persaingan antar perusahaan membuat perusahaan berlomba – lomba untuk meningkatkan kemampuannya, baik di bidang pemasaran, operasional, sumber daya manusia, bahkan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan melaporkan hasil atau prestasi yang diperoleh perusahaan setiap periode tertentu. Perusahaan besar dan perusahaan kecil yang menghasilkan profit maupun non profit akan mempunyai perhatian yang cukup besar terhadap keuangan perusahaan tersebut. Keberhasilan maupun kegagalan dalam usahanya hampir sebagian ditentukan oleh keputusan keuangan perusahaan. Dengan kata lain masalah yang timbul dalam setiap perusahaan berimplikasi terhadap bidang keuangan.

Dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dapat kita lihat melalui laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan terdiri dari laporan laba rugi, laporan neraca, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan. Laporan laba rugi adalah suatu laporan keuangan yang menjelaskan tentang kinerja keuangan suatu perusahaan apakah perusahaan memperoleh laba atau bahkan mengalami kerugian. Laporan neraca adalah suatu laporan yang menyajikan tentang aset, kewajiban, modal perusahaan guna untuk mengetahui kondisi perusahaan tersebut. Laporan arus kas adalah suatu laporan yang menyajikan aliran keuangan masuk dan keluar perusahaan. Laporan perubahan posisi keuangan adalah suatu laporan yang menyajikan unsur laba rugi dan perubahan unsur neraca pada perusahaan. Laporan keuangan ini juga sangat penting untuk menilai dan memprediksi prestasi serta kondisi ekonomis perusahaan di masa yang akan datang.

Laporan keuangan memberikan informasi yang bersifat baku, standard serta bertujuan untuk melayani semua pihak. Laporan keuangan memiliki perbedaan dan referensi terhadap suatu informasi. Pemakaian informasi tersebut mengandung berbagai hal yang menimbulkan keterbatasan dan kelemahan tersendiri. Untuk tidak terjebak dalam masalah ini penggunaan laporan menggali informasi yang sangat luas serta perlu dilakukan analisis laporan keuangan yang bertujuan agar dapat memperluas dan mempertajam informasi yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan.

Menurut (Jumingan, 2011, hal, 78) menyatakan bahwa “ Mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu”. Kemudian setiap hasil rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan. Menurut (Subramanyam, 2010, hal, 44) Menyatakan bahwa “Rasio dapat diklarifikasikan menjadi lima tipe berikut ini yaitu : rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio ukuran pasar”.

Menurut (Kasmir, 2012, hal, 129) adalah : “rasio likuiditas merupakan yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek”. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang jatuh tempo.

Ada beberapa alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. Menurut (Kasmir, 2012, hal, 134) menyatakan likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio lancar, rasio sangat lancar, rasio kas, rasio perputaran kas, dan *inventory to net working capital*.

Menurut (Sartono, 2010, hal, 116) rasio likuiditas yang utama adalah rasio lancar (*current ratio*) yang dihitung dengan membagi asset lancar dengan kewajiban lancar, dimana rasio lancar (*current ratio*) yang semakin tinggi berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek.

Menurut (Kasmir, 2012, hal, 135) rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur berapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Rasio kas merupakan perbandingan antara kas dengan total hutang lancar. Atau dapat juga dihitung dengan mengikutsertakan surat-surat. Perusahaan dalam mengukur tingkat keuntungan atas pengelolaan aktiva yang dimilikinya dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Menurut (Munawir, 2010, hal, 147) “Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, dan dapat mengukur kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin besar tingkat keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan, sebaliknya bila profitabilitas perusahaan mengalami penurunan, maka tujuan perusahaan tidak tercapai”.

Ada beberapa alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, menurut (Lukman, 2009, hal, 61) menyatakan bahwa jenis rasio profitabilitas antara lain: *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Investment (ROI)* dan *Return On Equity (ROE)*. Dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *Return On Equity (ROE)*, *Return On Investment (ROI)*.

Menurut (Darsono dan Ashari, 2010, hal, 56) *Net Profit Margin* adalah salah satu rasio Profitabilitas. Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan, semakin tinggi *Net Profit Margin* semakin baik karena karena laba akan semakin besar.

Menurut (Sudana, 2011, hal, 22) menyatakan bahwa ROI menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROI, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bias dihasilkan laba yang besar, dan sebaliknya.

Menurut (Harahap, 2015, hal, 305) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran yang dilakukan dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun preferen) atas modal yang mereka investasikan dalam perusahaan. ROE yang tinggi mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Akan tetapi, jika perusahaan tersebut telah memilih untuk meningkatkan utang yang tinggi berdasarkan standar, ROE yang tinggi hanyalah merupakan hasil dari asumsi resiko keuangan yang berlebihan.

Perumnas Regional 1 Medan melakukan pengukuran kinerja dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Adapun data rasio keuangan perusahaan pada tahun 2014 sampai tahun 2018 sebagai berikut.

TABEL 1.1

Pengukuran Kinerja Keuangan dengan Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas pada Perum Perumnas Regional I Medan Tahun 2015 – 2019

Keterangan	2015	2016	2017	2018	2019
Rasio likuiditas					
Rasio Kas	6,54%	0,18%	0,14%	0,03%	0,02%
Rasio profitabilitas					
ROI	1%	15,6%	4,49%	30,3%	0,01%
ROE	1,19%	13,32%	1,92%	22,1%	0,01%

Sumber : Laporan Keuangan Perumnas Regional I Medan (data sekunderdiolah).

Berdasarkan dari tabel diatas rasio likuiditas diukur dengan menggunakan rasio kas. Rasio kas pada tahun 2015 – 2019 mengalami penurunan yang berarti dilihat perbandingan antara arus kas dengan kewajiban perusahaan harus setara atau sebanding yang artinya semakin besar kas dibandingkan hutang maka perusahaan semakin baik.

Menurut Riyanto (2008) menyatakan bahwa suatu perusahaan yang mempunyai alat-alat *likuid* sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban yang segera harus terpenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut *likuid*, dan sebaliknya apabila suatu perusahaan tidak mempunyai alat-alat *likuid* yang cukup untuk memenuhi segala kewajiban financialnya yang segera harus terpenuhi dikatakan perusahaan tersebut *insolvable*.

Sedangkan untuk profitabilitas perusahaan diukur dengan menggunakan ROI dan ROE. ROI pada tahun 2015 – 2016 mengalami peningkatan yang berarti perusahaan tersebut mengalami kenaikan investasi. Sedangkan pada tahun 2017 ROI mengalami penurunan kembali, Kemudian di tahun 2018 ROI kembali mengalami peningkatan yang artinya perusahaan tersebut memiliki kemampuan

kas yang lebih besar dibandingkan dengan kewajiban yang harus dibayar perusahaan setiap periode, dan di tahun 2019 ROI mengalami penurunan yang sangat signifikan hal ini disebabkan perusahaan kurang efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam operasional perusahaan. Sedangkan ROE pada tahun 2015 – 2019 mengalami fluktuasi yang artinya perusahaan tersebut mengalami kenaikan dan penurunan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri setiap tahunnya.

Menurut Munawir (2010) menyatakan “Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan atas penjualan, sebaliknya bila profitabilitas perusahaan mengalami penurunan, maka tujuan perusahaan tidak tercapai”.

Untuk mengukur tingkat kinerja keuangan perusahaan atas kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancar yang dimiliki perusahaan, dapat diukur dengan menggunakan rasio likuiditas, sedangkan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dapat dilakukan menggunakan rasio profitabilitas.

Menurut Munawir (2010) menyatakan bahwa “Mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dapat dilakukan dengan perbandingan yang dinyatakan dalam rasio”.

Rasio likuiditas dan rasio profitabilitas ini sangat baik bagi pihak dalam dan luar perusahaan karena bertujuan untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan dimasa lalu, saat ini dan dimasa yang akan datang. Hasil pengukuran dapat dijadikan alat evaluasi kinerja bagi manajemen. Berdasarkan dari penelitian

sebelumnya. Peneliti Dessie Handayani (2013) dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam mengelola keuangannya bahwa kinerja perusahaan dalam mengelolah keuangannya ditinjau dari rasio prifitabilitasnya belum cukup stabil dan efisien untuk menjalankan kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Dan perbedaan dari penelitian terdahulu dilihat dari pengukuran rasionya, dimana peneliti terdahulu hanya meneliti rasio profitabilitas.

LANDASAN TEORI

Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang dilaksanakan pada priode tertentu. Menurut (Mulyadi, 2010, hal, 416) “penilaian kinerja keuangan adalah penentuan dalam secara periodik efektivitas operasional, suatu organisasi, bagian organisasi dan keuangannya berdasarkan sasaran, standart dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya”.

Dalam mengukur keberhasilan perusahaan, maka diperlukan pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Menurut (Fahmi, 2012 hal, 2) menyatakan bahwa “kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Kinerja keuangan merupakan pengakuan pendapatan dan pengaitan biaya menghasilkan angka laba yang lebih unggul dibandingkan arus kas untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Menurut (Subramanyam, 2010, hal, 101)

menyatakan bahwa “pengakuan pendapatan memastikan bahwa semua pendapatan yang dihasilkan dalam suatu periode telah diakui. Pengaitan memastikan bahwa beban yang dicatat pada suatu periode hanya beban yang terkait dengan periode tersebut”.

Menurut IAI (2009) kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat menghasilkan prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standard dan tujuan yang telah di tetapkan.

Analisa keuangan melibatkan penilaian terhadap keadaan di masa lalu, sekarang dan yang akan datang. Tujuannya adalah untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam kinerja keuangan perusahaan yang dapat menyebabkan masalah-masalah dimasa yang akan datang dan untuk menentukan kekuatan-kekuatan perusahaan yang dapat di andalkan. Menurut (Mulyadi 2010, hal, 416) “Penilaian kinerja keuangan adalah penentuan dalam secara periodik evektifitas operasional, suatu organisasi, bagian organisasi, dan keuangannya berdasarkan sasaran, standart dan kriteria yang telah di tetapkan sebelumnya”.

Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan

Tujuan perusahaan yang berada pada masa yang akan datang penuh ketidakpastian tersebut adalah menilai kinerja keuangan dan kemudian digunakan sebagai alat untuk memprediksi dan alat untuk pertimbangan dalam pengambilan

keputusan keuangan, manajemen juga dapat melihat persentasinya sendiri dimungkinkan memperbaiki kelemahan atau meningkatkan peroduktivitasnya.

Selain itu (Mulyadi, 2010, hal, 417) menyatakan penilaian kinerja keuangan dimanfaatkan oleh manajemen untuk :

- 4) Mengelola operasi orang secara efektif dan efisien secara maksimum.
- 5) Membantu dalam mengambil keputusan yang bersangkutan dengan keuangan.
- 6) Menyediakan suatu dasar bagi perusahaan untuk menentukan kondisi keuangan yang di harapkan dimasa mendatang.

Pengukuran kinerja keuangan

Pengukuran kinerja dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui dan melakukan perbaikan diatas kegiatan oprasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis.

Analisis Laporan Keuangan

Pengertian Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk membedakan laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya, dan juga menelaah masing-masing dari unsur tersebut dan hubungan masing-masing unsur dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Menurut (Munawir, 2010, hal, 35) yang menyatakan bahwa :

“Analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau

kecendrungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.”

Sedangkan analisis laporan keuangan Menurut (Harahap, 2015, hal, 190), yang menyatakan bahwa :

“Analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.”

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan serta kecenderungannya terdapat dalam suatu laporan keuangan, sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Setelah laporan keuangan dibuat, maka perlu dilakukan penganalisan terhadap laporan keuangan, karena menganalisis laporan keuangan bertujuan untuk melihat tingkat keberhasilan dari suatu perusahaan. Menurut (Kasmir, 2012, hal, 68) Analisis laporan keuangan yang dilakukan dimaksud untuk menambah data dari informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan. Adapun tujuan dari analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- 7) Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 8) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekuarangan perusahaan.

- 9) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan.
- 10) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 11) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau tidak.
- 12) Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Metode Analisis Laporan Keuangan

Dalam melakukan penganalisisan terhadap laporan keuangan, ada berbagai metode dalam menganalisisnya. Menurut (Kasmir, 2012, hal, 69) terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang bias dipakai, yaitu :

- 3) Analisis Vertikal (Statis)
Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap suatu periode laporan keuangan saja. Analisis ini dilakukan antara pos-pos yang ada dalam satu periode.
- 4) Analisis Horizontal (Dinamis)
Analisis yang merupakan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan dilihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu dengan yang lain.

Adapun jenis-jenis analisa laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan :

- 6) Analisis perbandingan antara laporan keuangan yaitu analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan yang lebih dari satu periode.
- 7) Analisis *Trend* yaitu analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu, dimana persentase ini dilakukan dari periode ke periode sehingga akan terlihat apakah perusahaan mengalami perubahan tersebut yang akan dihitung dalam persentase.

- 8) Analisis persentase per komponen yaitu analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun dalam laporan laba rugi.
- 9) Analisis sumber dan penggunaan dana yaitu analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan dana dalam suatu periode.
- 10) Analisis sumber dan penggunaan kas yaitu analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber kas dan penggunaan uang kas dalam suatu periode

Jenis Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan dapat dilakukan dengan pengukuran terhadap rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas. Menurut (Kasmir, 2012, hal, 70) yang menyatakan bahwa ada tiga aspek penting dalam menganalisa keuangan perusahaan yaitu :

- 5) Likuiditas, kemampuan perusahaan dalam memenuhi jangka pendeknya yang dapat diukur dengan rasio lancar dan rasio kas.
- 6) Profitabilitas, kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang digambarkan oleh *Return On Investment* (ROI). Dengan melihat ROI ini digambarkan lebih rinci lagi oleh rasio *Profit Margin* dan *Capital Turn Over*.
- 7) *Management Performance*, adalah rasio yang dapat menilai prestasi manajemen. Dengan melihat dari segi kebijakan kredit, persediaan, dan struktur harta dan modal.
- 8) *Solvency*, kemampuan perusahaan melunasi kewajibannya. *Solvency* ini digambarkan oleh arus kas baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Sedangkan menurut (Kasmir, 2012, hal, 104) menyatakan bahwa , “Rasio Keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya”. Dalam prakteknya, analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat dibedakan digolongkan menjadi 3 yaitu :

- 4) Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.
- 5) Rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi
- 6) Rasio antara laporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang dineraca maupun dilaporan laba rugi

Menurut (Kasmir, 2012, hal, 72) yang menyatakan bahwa rasio keuangan terdiri dari lima yaitu :

- 6) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
 - c) Rasio lancar (*Current Ratio*)
 - d) Rasio sangat lancar (*Quick Ratio*)
- 7) Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)
 - d) Total utang dibandingkan dengan total aktiva (*Debt Ratio*)
 - e) Jumlah kali perolehan bunga (*Times Interested Coverage*)
 - f) Lingkup arus kas (*Cash Flow Coverage*)
- 8) Rasio aktivitas (*Activity Ratio*)
 - d) Perputaran persediaan (*Inventory Turn Over*)
 - e) Rata-rata jangka waktu penagihan (*Average Collection Period*)
 - f) Perputaran aktiva tetap (*Fixed Assets Turn Over*)
- 9) Rasio Profitabilitas atau Rentabilitas
 - d) Margin laba penjualan (*Profit Margin On Sales*)
 - e) Hasil Pengembalian total aktiva (*Return On Total Assets*)
 - f) Hasil pengembalian total ekuitas (*Return On Equity*)
- 10) Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)
 - d) Pertumbuhan penjualan
 - e) Pertumbuhan laba bersih
 - f) Pertumbuhan deviden per saham

Rasio Likuiditas

Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas (*Liquidity Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Menurut (Munawir, 2010, hal, 31) menyatakan likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Dalam pengukuran terhadap rasio likuiditas yang digunakan untuk mengetahui seberapa likuid suatu perusahaan. Menurut (Kasmir, 2012, hal, 100) menyatakan bahwa :

“Kegunaan rasio likuiditas adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih. Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan itu dalam keadaan likuid. Sebaliknya apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya tersebut, perusahaan dalam keadaan ilikuid”.

Rasio ini sering digunakan oleh perusahaan maupun investor untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Kewajiban tersebut bersifat jangka pendek. Menurut (Kasmir, 2012, hal, 128) ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama jangka pendek atau yang sudah jatuh tempo disebabkan oleh berbagai faktor yaitu :

- 3) Bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali, atau
- 4) Bisa mungkin saja perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup dana secara tunai sehingga harus menempuh dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual persediaan atau aktiva lainnya).

Rasio likuiditas ini merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini sangat penting bagi suatu perusahaan dikarenakan berkaitan dengan mengubah aktiva menjadi kas. Menurut (Kasmir, 2012, hal, 112) terdapat dua macam hasil penilaian terhadap pengukuran rasio ini, yaitu sebagai berikut :

- 3) Apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut likuid.
- 4) Sebaliknya apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut atau tidak mampu, dikatakan ilikuid.

Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas ini cukup memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan untuk menilai kinerja perusahaannya. Ada pihak luar juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya perbankan atau juga distributor maupun supplier. Oleh karena itu, perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan.

Selain dari kegunaan rasio likuiditas, tujuan manfaat rasio ini juga diperlukan, menurut kamsir (2012:132) tujuan dan manfaat rasio likuiditas adalah:

8. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban dan utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
9. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
10. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan dan piutang.
11. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
12. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

13. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode.
14. Bagi pihak luar perusahaan, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga.

Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Dalam rasio likuiditas dapat diukur dengan dilakukan perhitungan rasio lancar, rasio kas, rasio cepat, dan perputaran rasio kas. Menurut (Kasmir, 2012, hal, 143) jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk kemampuannya, yaitu :

Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Perhitungan rasio kas dapat diukur dengan membagikan aktiva lancar yang paling likuid yaitu kas dan setara kas dengan kewajiban lancarnya. (Kasmir, 2012, hal, 135) menyatakan bahwa “Rasio Kas merupakan perbandingan antara kas dengan total hutang lancar, atau dapat juga dihitung dengan mengikut sertakan surat-surat”.

Kas dan surat berharga merupakan alat liquid yang paling dipercaya. Rasio kas juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan surat-surat berharga yang dapat dijadikan kas. Semakin tinggi *Cash Ratio* berarti jumlah uang tunai yang tersedia semakin besar sehingga pelunasan utang pada saat jatuh tempo tidak akan mengalami kesulitan. Tetapi bila terlalu tinggi akan mengurangi

potensi untuk mempertinggi *Rate Of Return*. Dimana rasio kas dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rasio Kas} : \frac{\text{kas} + \text{setara kas}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Rasio Profitabilitas

Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan investasi dan sumber daya ekonomi yang ada untuk mencapai suatu keuntungan, sehingga perusahaan mampu memberikan pembagian laba kepada investor yang telah menanamkan modal ke dalam perusahaan. Menurut (Munawir, 2010) menyatakan bahwa “Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, dan dapat diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif”.

Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mempunyai tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan dari penganalisisan terhadap rasio profitabilitas adalah untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan suatu perusahaan yang diukur dari tingkat keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut (Kasmir, 2012, hal, 197)

tujuan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi luar pihak perusahaan adalah :

- 6) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 7) Untuk menentukan posisi laba perusahaan dari tahun sebelumnya dengan sekarang .
- 8) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 9) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 10) Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik untuk modal pinjaman maupun modal sendiri.

Selain dari tujuan rasio profitabilitas, juga perlu diketahui manfaat dari perhitungan terhadap rasio ini. Adapun manfaat rasio profitabilitas yang diperoleh adalah:

- 6) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 7) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 8) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 9) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 10) Mengetahui produktifitas dari seluruh dan perusahaan digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Dalam prakteknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan menurut (Kasmir, 2012, hal, 199) adalah:

- 3) Hasil Pengembalian Investasi (*return on investment/ROI*)

ROI merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas penjualan aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran efektifitas manajemen dalam mengolah investasinya. cara pengukuran rasio ini

dengan mengurangi biaya investasi dari total pendapatan dan membaginya dengan total biaya investasi. Menurut (Syamsudin, 2009, hal, 63) “*Return On Investment* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. *Return On Investment* adalah merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan”.

Semakin meningkatnya ROI semakin baik bagi perusahaan. Menurut (Harapan, 2015, hal, 63) “Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan. ROI merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva” dimana rasio ROI dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$ROI = \frac{\text{lab a sebelum pajak}}{\text{modal}} \times 100\%$$

4) Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity/ROE*)

ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efesiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. (Syamsudin, 2009, hal, 64) menyatakan bahwa : “Semakin tinggi *Return On Equity* atas penghasilan yang diperoleh maka semakin baik kedudukan pemilik perusahaan”.

Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga pasar karena besarnya

ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal ini menyebabkan harga pasar saham cenderung naik.

Menurut (Harahap, 2015, hal, 156) menyatakan bahwa: “*Return On Equity* digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap para investasi para pemegang saham”.

Angka untuk *Return On Equity* menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham. Menurut (Husnan 2009, hal, 74), mengenai kegunaan *Return On Equity* : “Analisis ROE berguna bagi investor karena dari analisis tersebut dapat diketahui tingkat keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dibandingkan dengan investasi yang dilakukan oleh penanaman modal”

Return On Equity merupakan rasio yang sangat diminati oleh para investor, karena ROE merupakan indikator mengenai laba bagi para pemegang saham, karena semakin tinggi ROE maka semakin baik produktifitas aset dalam memperoleh laba, dan tingkat tingkat pengembalian akan semakin besar. Sehingga akan berdampak pada harga saham perusahaan tersebut. Dimana rasio ROE dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Kinerja Perusahaan

Pengertian Kinerja Keuangan perusahaan

Dalam mengukur kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan pengukuran dari kinerja keuangan dari suatu perusahaan. Menurut Menteri Keuangan RI Berdasarkan Keputusan NO. 740/KMK. 00/1989 tanggal 28 juni 1989, kinerja adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan selama periode tertentu mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut. Pengukuran kinerja mempunyai tujuan untuk mengukur kinerja bisnis dan manajemen dibandingkan dengan tujuan atas sasaran perusahaan.

Sedangkan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009 :4) menyatakan bahwa:

“Informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan. Informasi kinerja keuangan bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Disamping itu, informasi tersebut juga berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya”.

Penilaian kinerja sangat perlu untuk dilakukan, karena dengan kinerja perusahaan yang baik, berarti manajer perusahaan berhasil dalam mengembangkan perusahaannya. Menurut (Mulyadi, 2010, hal, 416) menyatakan bahwa “Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standart dan kriteria yang telah ditetapkan”. Penilaian kinerja dimanfaatkan oleh manajemen untuk :

- 6) Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efesiensi pemotivasian karyawan secara maksimum
- 7) Membantu mengambil keputusan yang bersangkutan dengan karyawan, seperti promosi, transfer dan pemberhentian.

- 8) Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi perogram pelatihan karyawan.
- 9) Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan menilai kinerja mereka.
- 10) Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

Beberapa pengertian disimpulkan bahwa kinerja perusahaan adalah prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan yang menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan dengan tolak ukur berdasarkan sasaran, atau standart.

Kinerja Keuangan Perusahaan

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu perusahaan dapat dilakukan pengukuran dari kinerja keuangannya. Ada beberapa pengertian tentang kinerja keuangan dalam suatu perusahaan. Menurut (Sawir, 2012, hal, 144) yang menyatakan bahwa:

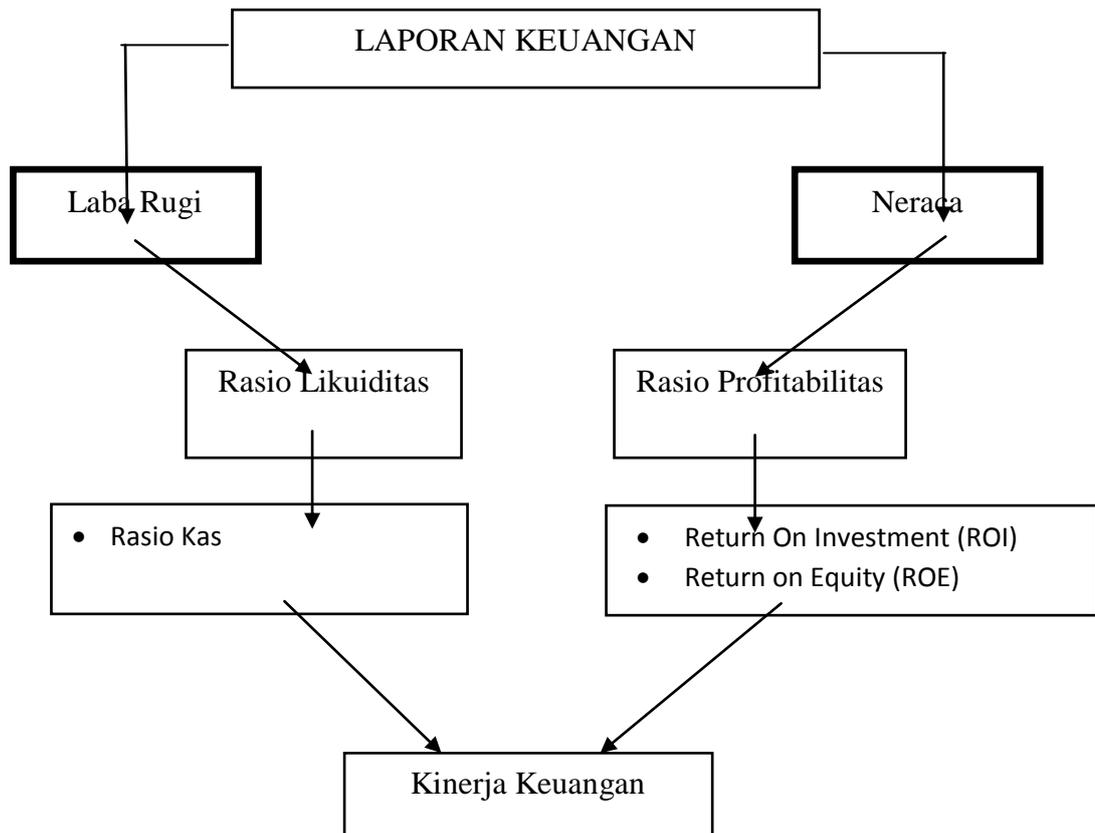
“Dalam menialai kinerja keuangan yang menggunakan analisis rasio keuangan perlu diketahui standart rasio keuangan tersebut. Pengertian kinerja keuangan secara umum adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang lain”.

Pengukuran dalam kinerja keuangan dilakukan dengan menggunakan rasio, yang akhirnya bertujuan untuk mengambil suatu keputusan. Menurut (Kasmir, 2012, hal, 106) menyatkan bahwa:

“Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan”.

Pengukuran terhadap kinerja keuangan memiliki tujuan untuk melihat keberhasilan manajemen perusahaan. Menurut (Munawir, 2010, hal, 31), pengukuran kinerja perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya :

4. Untuk tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus dipenuhi pada saat ditagih.
5. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
6. Untuk mengetahui tingkat efektivitas usaha.



Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan deskriptif yaitu mengadakan kegiatan pengumpulan data dan analisis data tujuan untuk membuat deskriptif, gambaran secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran rasio keuangan yang dinilai dari laporan keuangan Perum Perumnas Regional 1 Medan dan diukur dengan melakukan perbandingan pada rasio likuiditas maupun rasio profitabilitas untuk setiap tahunnya, mulai tahun 2014 sampai 2018.

Defenisi Oprasional dan Pengukuran Variabel

Defenisi operasional variabel adalah aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana cara mengukur variabel. Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini :

3. Rasio Likuiditas adalah Rasio yang dilakukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio diukur dengan dua rasio menurut standar BUMN nomor : KEP-100/BMU/2002 yaitu:

b. Rasio Kas (*Cash Ratio*): $\frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$

Rasio Kas digunakan untuk mengukur besarnya uang kas yang tersedia untuk melunasi kewajiban jangka pendek. Semakin besar perbandingan kas dengan utang maka akan semakin baik.

4. Rasio Profitabilitas adalah rasio yang dilakukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam suatu periode tertentu atau beberapa periode. Jenis-jenis rasio profitabilitas ini diukur dengan 2 rasio menurut standar BUMN nomor : KEP-100/MBU/2002 yaitu :

c. **Return On Investment (ROI):** $\frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{modal}} \times 100$

Return On Investment (ROI) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menganalisis keuntungan atau jumlah aktiva yang tersedia dalam perusahaan.

d. **Return On Equity (ROE):** $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100$

Return On Equity (REO) merupakan pengukuran rasio untuk mengukur laba bersih perusahaan sesudah pajak dengan modal sendiri.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data berupa angka-angka berupa laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dan neraca.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data melalui dokumen. Data sekunder diambil dari data yang diperoleh dari perusahaan berupa data tertulis seperti dokumen-dokumen berupa laporan Neraca dan laporan Laba Rugi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam peneliti berupa studi dokumentasi yaitu dilakukan dengan memperoleh data-data berupa Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi perusahaan untuk tahun 2014 sampai 2018.

Teknik Analisis Data

Penelitian kali ini menggunakan teknik analisis deskriptif, artinya data yang diperoleh di lapangan diolah sedemikian rupa sehingga memberikan data yang sistematis, faktual dan akurat permasalahan yang diteliti. Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisa data yaitu dengan cara :

5. Menghitung Rasio Likuiditas yang diukur dengan rasio kas, serta rasio Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Investment (ROI)* dan *Return On Equity (ROE)*.
6. Menganalisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas lalu membandingkan dengan teori.
7. Menganalisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas perusahaan dalam menilai kinerja keuangan.
8. Menarik Kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

PERUMNAS adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berbentuk Perusahaan Umum (Perum) dimana keseluruhan sahamnya dimiliki oleh Pemerintah. Perumnas didirikan sebagai solusi pemerintah dalam menyediakan perumahan yang layak bagi masyarakat menengah ke bawah.

Perusahaan didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1974, diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1988, dan disempurnakan melalui Peraturan Pemerintah No. 15 Tahun 2004 tanggal 10 Mei 2004. Sejak didirikan tahun 1974, Perumnas selalu tampil dan berperan sebagai pioneer dalam penyediaan perumahan dan permukiman bagi masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah.

Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Analisa Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Pada Perum Perumnas Regional 1 Medan Tahun 2014-2018

Keterangan	2015	2016	2017	2018	2019
Rasio likuiditas					
Rasio kas	6,54%	0,18%	0,14%	0,03%	0,02%
Rasio profitabilitas					
ROI	1%	15,6%	4,49%	30,3%	0,01%
ROE	1,19%	13,32%	1,92%	22,1%	0,01%

Sumber: Laporan Keuangan Yang Diolah.

Berdasarkan dari tabel diatas rasio likuiditas diukur dengan menggunakan rasio kas. Rasio kas pada tahun 2015 – 2019 mengalami penurunan yang berarti dilihat perbandingan antara arus kas dengan kewajiban perusahaan harus setara atau sebanding yang artinya semakin besar kas dibandingkan hutang maka perusahaan semakin baik.

Menurut Riyanto (2008) menyatakan bahwa suatu perusahaan yang mempunyai alat-alat *likuid* sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban yang segera harus terpenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut *likuid*, dan sebaliknya apabila suatu perusahaan tidak mempunyai alat-

alat *likuid* yang cukup untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus terpenuhi dikatakan perusahaan tersebut *insolvable*.

Sedangkan untuk profitabilitas perusahaan diukur dengan menggunakan ROI dan ROE. ROI pada tahun 2015 – 2016 mengalami peningkatan yang berarti perusahaan tersebut mengalami kenaikan investasi. Sedangkan pada tahun 2017 ROI mengalami penurunan kembali, Kemudian di tahun 2018 ROI kembali mengalami peningkatan yang artinya perusahaan tersebut memiliki kemampuan kas yang lebih besar dibandingkan dengan kewajiban yang harus dibayar perusahaan setiap periode, dan di tahun 2019 ROI mengalami penurunan yang sangat signifikan hal ini disebabkan perusahaan kurang efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam operasional perusahaan. Sedangkan ROE pada tahun 2015 – 2019 mengalami fluktuasi yang artinya perusahaan tersebut mengalami kenaikan dan penurunan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri setiap tahunnya.

Menurut Munawir (2010) menyatakan “Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan atas penjualan, sebaliknya bila profitabilitas perusahaan mengalami penurunan, maka tujuan perusahaan tidak tercapai”.

Untuk mengukur tingkat kinerja keuangan perusahaan atas kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan, dapat diukur dengan menggunakan rasio likuiditas, sedangkan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dapat dilakukan menggunakan rasio profitabilitas.

Menurut Munawir (2010) menyatakan bahwa “Mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dapat dilakukan dengan perbandingan yang dinyatakan dalam rasio”.

Rasio likuiditas dan rasio profitabilitas ini sangat baik bagi pihak dalam dan luar perusahaan karena bertujuan untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan dimasa lalu, saat ini dan dimasa yang akan datang. Hasil pengukuran dapat dijadikan alat evaluasi kinerja bagi manajemen. Berdasarkan dari penelitian sebelumnya. Peneliti Dessie Handayani (2013) dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam mengelola keuangannya bahwa kinerja perusahaan dalam mengelolah keuangannya ditinjau dari rasio prifitabilitasnya belum cukup stabil dan efisien untuk menjalankan kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Dan perbedaan dari penelitian terdahulu dilihat dari pengukuran rasionya, dimana peneliti terdahulu hanya meneliti rasio profitabilitas.

PEMBAHASAN

Penyebab Rasio Likuiditas Pada Perum Perumnas Regional 1 Medan Mengalami Penurunan

Untuk rasio likuiditas yang diukur menggunakan rasio kas yang mengalami penurunan terjadi dikarenakan arus kas pada perusahaan tak sebanding dengan kewajiban perusahaan.

Menurut Kasmir (2012) mentyatakan bahwa “ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama jangka pendek disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu: dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama

sekali, atau mungkin saja perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana.

4. Penyebab rasio profitabilitas pada Perum Perumnas Regional 1 Medan mengalami penurunan

Untuk rasio profitabilitas yang mengalami penurunan yang diukur dengan menggunakan ROI dan ROE untuk tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami penurunan, hal ini terjadi dikarenakan laba perusahaan yang mengalami penurunan, dimana penurunan keuntungan yang terjadi dikarenakan perusahaan tidak mampu dalam mengoptimalkan penjualan dan pengelolaan atas seluruh aktiva dan ekuitas yang dimiliki perusahaan

Menurut Munawir (2010) menyatakan “semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan atas penjualan, sebaliknya bila profitabilitas perusahaan mengalami penurunan, maka tujuan perusahaan tidak tercapai”.

Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktifitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil atau rendahnya ROI di perusahaan itu sendiri, maka semakin kurang baik tingkat pengembalian investasi pada perusahaan, sebaliknya jika ROI semakin besar, maka semakin baik tingkat pengembalian investasinya.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa ROI yang terjadi pada Perum Perumnas Regional 1 Medan untuk tahun 2015 sampai 2019 mengalami penurunan. Keadaan ini tidak baik bagi perusahaan, dimana penurunan ini terjadi disebabkan karena perusahaan mengalami kerugian yang dikarenakan rendahnya perputaran atas modal yang dimiliki perusahaan.

pengembalian ekuitas dilakukan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak terhadap modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi tingkat hasil pengembalian ekuitas, maka semakin baik kondisi perusahaan, yang artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat pula. Sebaliknya jika tingkat hasil pengembalian ekuitas semakin menurun, maka semakin buruk kondisi perusahaan, yang artinya posisi pemilik perusahaan semakin lemah.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa ROE yang terjadi pada Perum Perumas Regional 1 Medan untuk tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami penurunan, hal ini tidak baik bagi perusahaan yang artinya posisi pemilik perusahaan akan semakin lemah pada modal yang dimiliki perusahaan.

Solusi bagi perusahaan ketika rasio profitabilitas perusahaan menurun sebaiknya perusahaan harus memperhatikan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari pendapatan terkait penjualan, asset dan ekuitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, (Syafri, 2008:304)

KESIMPULAN DAN SARAN

E. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian lapangan dan analisis data berdasarkan penilaian kinerja keuangan perusahaan melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan alat berupa rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas yang diukur dengan rasio kas, *Return On Investment* (ROI), dan

Return On Equity (ROE) yang dilakukan dengan penelitian dari tahun 2015 sampai tahun 2019 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

4. Berdasarkan rasio likuiditas yang mengalami penurunan pada Perum Perumnas Regional 1 Medan terjadi dikarenakan besarnya hutang lancar pada perusahaan dibandingkan dengan kas dan setara kas perusahaan.
5. Berdasarkan rasio profitabilitas yang mengalami penurunan terjadi dikarenakan keuntungan perusahaan yang mengalami penurunan, dimana penurunan keuntungan yang terjadi dikarenakan perusahaan tidak mampu dalam mengoptimalkan penjualan dan pengolaan atas seluruh aktiva dan ekuitas yang dimiliki perusahaan.
6. Kinerja keuangan perum Perum Perumnas Regional 1 Medan mengalami penurunan hal ini dapat dilihat dari perhitungan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas mengalami penurunan:
 - c. Analisis rasio likuiditas Perum Perumnas Regional 1 Medan menunjukkan bahwa rasio kas pada tahun 2015-2019 yang dimiliki oleh perusahaan kurang baik, dikarenakan besarnya hutang lancar dibandingkan kas perusahaan, sehingga menyebabkan perusahaan tidak mampu untuk melunasi kewajiban lancarnya atau hutang jangka pendeknya.
 - d. Berdasarkan analisis rasio profitabilitas Perum Perumnas Regional 1 Medan menunjukkan bahwa *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE) tahun 2015-2019 yang dimiliki perusahaan kurang baik karena mengalami penurunan, hal ini

terjadi disebabkan karena menurunnya penjualan perusahaan, rendahnya kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dan ekuitas yang dimiliki perusahaan sehingga mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian.

F. SARAN

Saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

4. Sebaiknya pihak manajemen dapat lebih meningkatkan dan memperbaiki kinerja perusahaan secara keseluruhan agar perusahaan dapat lebih baik lagi dalam meningkatkan likuiditas dan profitabilitas perusahaan.
5. Untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, perusahaan harus berusaha meningkatkan tingkat likuiditas yang diukur dengan rasio kas, begitu juga tingkat profitabilitas terutama pada *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE) yaitu dengan menekan biaya usaha dan pengelolaan modal secara efisien.
6. Perusahaan sebaiknya mempertahankan pengelolaan biaya-biaya agar tetap cermat dan efisien, dengan demikian kemampuan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas pada masa yang akan datang akan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan* PT. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta
- Agus, Sartono. (2010). *Manajemen Keuangan*. Penerbit PT.BPEF : Yogyakarta.
- Anang, Candra Wahyudi. (2012). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada PT., Unilever Indonesia Periode 2006-2010)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Andi Mhammad Hasbi Munarka. (2014). *Analisis Rasio Keuangan Untk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Adira Dinamika Multi Finance yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol. 01 No. 02, 2014. [Http://www.ejournal.stiesia.ac.id](http://www.ejournal.stiesia.ac.id). Diakses 08 agustus 2019.
- Anne Erika Oktania. (2013). *Analisis Profitabilitas Dan Likuiditas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk*. Jurnal ilmu & riset manajemen volum. 2 no.3 . 2013. <http://www.ejuarnal.stiesia.ac.id>. Diakses 08 agustus 2019.
- Bambang Rianto. (2008). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. BPFE : Yogyakarta.
- Darsono Dan Ashari (2010). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Salembah Empat : Jakarta
- Dessie Handayani. (2013) . *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Pada PT. BHIMEX Di Samarinda*. Skripsi.Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman.
- Fitriani Saragih, (2013), *Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT.Pelabuhan Indonesia (Persero) MEDAN*.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Hendra.(2010). *Analisis Rasio Profotabilitas Dan Rasio Likuidutas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Charoen Pokphand Indonesia, Tbk*. Skripsi. Fak. Ekonomi Universitas Sumatera Utara.2010
- Ikatan Akuntan Indonesia (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. PT. Salemba Empat : Jakarta
- I Made Sudana.(2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktek*. Penerbit PT.Erlangga : Jakarta
- Irham Fahmi. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-2. Alfabeta : Bandung
- Jumingan.(2011). *Analisis Laporan Keuangan*. PT.Bumi Aksara : Jakarta
- Kasmir.(2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Lukas Setia, Atmaja. (2008). *Teori Dan Praktek Manjemen Keuangan*. Andi Offset : Yogyakarta
- Lukman Syamsuddin.(2009). *Manjemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan Dan Pengambilan Keputusan*. PT. Raja Grafindo : Jakarta
- Moh. Benny Alexandri. (2009). *Manajemen Keuangan Bisnis Teori Dan Soal*. Alfabeta : Bandung.
- Mulyadi. (2010). *Pengantar Akuntansi*, Edisi Ketiga, Penerbit Salemba Empat : Jakarta
- Munawir .(2010) *Analisa Laporan Keuangan* PT. Liberty Yogyakarta : Yogyakarta

- Rizki Puteri Rachmawati.(2013). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Pegawai Republic Indonesia (KPRI) Tegal Kecamatan Sentolo Kulonprogo*. Skripsi. Fakultas . Ekonomi . Universitas Negeri Yogyakarta
- RA Assofi, Syafrida Hani, (2017). *Analisis penggunaa aset dalam mengukur profitabilitas*. PT Perusahaan Gas Negara (PERSERO) Tbk Medan.
- Sukma lesmana, A Gunawan (2007), *Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Yang Dipresepsikan Dan Strategi Kompetitif Terhadap Hubungan Sistem Kontrol Akuntansi Dengan Kinerja Perusahaan Perbankan Di Kota MEDAN*.
- Syafrida Hani, Mariati (2016), *Penerapan Prinsip RAMP 2 Fame Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Mata Kuliah Analisa Laporan Keuangan Pada Mahasiswa Semester 6 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UMSU*.
- Suad Husnan. (2009). *Teori Portofolio Dan Analisis Sekurita*. Edisi Keempat. UPP STIM YKPN : Yogyakarta
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta : Bandung
- Wild, John J. Subramanyam, Halsey, Robert F . (2010). *Financial Statement Analysis. First Book. 10 The Dition*, Jakarta : Salemba Empat.
- Zulia Hanum, (2009), *Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2008-2011*.
- Zulia Hanum, Januri, (2017) *Analisis Arus Kas Dalam Menentukan Tingkat Likuiditas Perusahaan Pada Sarana Agro Nus*.